



AGRIBISNIS

SEMINAR NASIONAL 2019

“Peran dan Strategi Sektor Pertanian
Memasuki Era Industri 4.0”

Yogyakarta, 09 Maret 2019

BUKU ABSTRAK



SUSUNAN ACARA

| Waktu | Program |
|---------------|---|
| | Registrasi |
| | Pembukaan |
| 08.25 - 08.30 | 1. Pembukaan oleh MC |
| 08.30- 08.35 | 2. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an |
| 08.35 - 08.40 | 3. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Sang Surya |
| 08.40-08.45 | |
| 08.45 - 08.50 | 4. Sambutan oleh Dekan Fakultas Pertanian UMY (Ir. Indira Prabasari, M.P., PhD.) |
| 08.50 - 09.00 | 5. Sambutan dilanjutkan pembukaan acara oleh Rektor UMY (Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, MP.) |
| 09.00 - 09.30 | Keynote Speaker Dr. Ir. Bayu Krisnamurti, M.Si. |
| 09.30 - 09.35 | MC Menutup Acara dan Pengumuman |
| | Coffee Break, |
| | Plenary Session |
| 09.50 - 09.55 | MC Membuka Acara dan Membacakan CV Moderator |
| 09.55 - 10.00 | Pembukaan Moderator : Heri Akhmadi, SP., MA. |
| 10.00 - 10.20 | 1. Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Perhepi Komda DIY) |
| 10.20 - 10.40 | 2. Dr. Ir. Siswoyo, MP (BPP SDM Kementan RI) |
| 10.40 - 11.00 | 3. Dr. Triyono, MP (UMY) |
| 11.00 - 11.50 | Q & A Session |
| 11.50 - 11.55 | Closing dari Moderator |
| 11.55 - 12.00 | Closing Plenary Session, Penyerahan Sertifikat, Foto, Pengumuman oleh MC |
| | Ishoma |
| 13:00 – 16:00 | Parallel Session/ Executive Meeting Perhepi (Prof. Masyhuri) |

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Illahi Ya Rabbi, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kita masih diberi kesehatan dan kesempatan sehingga dapat dapat hadir pada acara ekspose dan seminar nasional pada saat ini.

Terimakasih kami haturkan kepada pembicara, civitas akademika UMY dan seluruh peserta yang sudah mendukung dan berpartisipasi pada Seminar Nasional dengan tema "Peran dan Strategi Sektor Pertanian Memasuki Era Industri 4.0", semoga dengan adanya acara ini bisa membantu mengembangkan pertanian Indonesia pada umumnya, dan menjadi pembelajaran bagi kita semuanya pada khususnya.

Kegiatan ini merupakan kerjasama dari Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi) Komda DIY.

Terimakasih dan Wassamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Yogyakarta, 9 Maret 2019.

Dr. Sriyadi, SP. MP.

PEMBAGIAN SUBTOPIK**SUBTOPIK PEMASARAN****Moderator : Dr. Susanawati, SP. MP.**

| | |
|--|---|
| Ir. Daru Retnowati, M.Si | Penerapan Prinsip Kemitraan Dilihat Dari Pola Hubungan Kerjasama Pemasaran Produk Antara Ud Pantiboga Dengan Rahma Jaya Herbal Di Kabupaten Karanganyar |
| Rizky Luthfian Ramadhan Silalahi, S.TP., M.Sc. | Perencanaan Strategi Pemasaran Feed Supplement Unggas Dengan Analisis Swot Dan Model Maut |
| Dewi Asih | Analisis Faktor Strategi Bauran Pemasaran Pada Industri Pengolahan Ubi Kayu Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati |
| Ratu Dwina Inditia | Analisis Penerapan Bauran Pemasaran Aneka Probiotik Pada Cv Pendawa Kencana Multyfarm |
| Hanifah Ihsaniyati | Menguatkan Brand Kopi Petani Di Era Digital Memasuki Revolusi Industri 4.0 |
| Dr. Ir. Nanik Dara Senjawati & Linda Eka Farhana | Analisis Dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Kakao Di Griya Cokelat Nglanggeran Gunungkidul Yogyakarta |
| Himamy Ainun Septyawati, Wendra Gandhatyasri Rohmah, Siti Asmaul Mustaniroh, Sucipto | Telaah Keterkaitan Kinerja Mutu Produk Terhadap Penerimaan Dan Loyalitas Konsumen Minuman Sari Apel |
| Heri Akhmadi, S.P., M.A. | Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada |

| | |
|---------------------------------------|--|
| | Pemasaran Buah-Buahan Di Kota Yogyakarta |
| Uswatun Hasanah, S.P., M.Sc. | Pola Kemitraan Agroindustri Gula Semut Organik Di Desa Hargorojo Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo |
| Dr. Sriyadi, MP | Pengaruh Keputusan Usahatani Padi Organik Terhadap Tingkat Penerapan SOP-Gap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus Di Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Diy) |
| Dr. Susanawati, S.P, M.P | Minat Masyarakat Untuk Membeli Daging Ayam Ras Di Pasar Gamping Kabupaten Sleman |
| Suprayogie | Pemasaran Ikan Nila Di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman |
| Diah Rina Kamardiani | Keberhasilan Program Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kabupaten Kulon Progo |
| Sri Kuning Retno Dewandini, SP., M.Sc | Penggunaan Internet Dalam Penerapan Teknologi Minapadi Di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman |
| Edi Efrita | Pola Ketersediaan Beras di Ptoinsi Bengkulu |

SUBTOPIK PERBERDAYAAN DAN KOMUNIKASI

Moderator : Dr. Ir. Indardi, MSi.

| | |
|-------------------|---|
| Hidayah Usman Sst | Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Taman Eden Desa Baumata Barat Nusa Tenggara Timur |
|-------------------|---|

| | |
|------------------------------|---|
| Dr. Ir. Marliati, M.Si. | Kepemimpinan Kontak Tani Dan Keefektifan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Pangan Dan Hortikultura (Di Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau) |
| Ismiasih | Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kabupaten Sleman-Diy |
| Maria Gorety Landu Wohangara | Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Wisata Edukasi Kampung Dolanan |
| Ir. Teguh Prasetyo, MS | Model Pemberdayaan Sdm Petani Dan Kelembagaan UPJA Dalam Mendukung Sistem Produksi Padi Di Jawa Tengah |
| Reo Sambodo, S.P. | Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Melalui Program Usaha Produktif (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Ngudi Rukun Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta) |
| Feyzars Ma'ruf | Pola Kemitraan CV. Serelia Prima Nutricia dengan Kelompok Wanita Tani Melati dan Pengepul di Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Purworejo |
| Linda Eka Farhana | Pembangunan Desa Mandiri Terpadu Di Daerah Tertinggal, Terdepan Dan Terluar Indonesia |

| | |
|-------------------------------|--|
| Trisno Budi Hutomo, S.Hut. | Implementasi Kebijakan Dalam Kemitraan Kehutanan |
| Agung Nugroho, S.Pt | Pemberdayaan Kelompok Peternak Sapi Oleh Petugas Teknis Peternakan Melalui Program Budidaya Sapi Potong (Studi Kasus Pada Kelompok Mukti Andhini I Desa Cucukan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten) |
| Ir.Cahyati Setiani M.Si | Kinerja Kelembagaan Petani Dalam Usaha Benih Padi Di Perdesaan |
| Ir. Didik Widiyantono, M.Agr. | Modal Sosial Masyarakat Difabel Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial |
| Novie Nurwidiyanto, SPt | Partisipasi peternak pada program UPSUS SIWAB" |
| Ir. Susy Edwina, M.Si. | Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompoktani Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (Siska) Di Kabupaten Pelalawan |
| Dr. Ir. Indardi, M.Si | Dinamika Kelompok Tani Bareng Mukti Dalam Usahatani Pisang Di Dusun Ponggok, Sidomulyo Bambanglipuro, Bantul |

SUBTOPIK AGRIBISNIS

Moderator : Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P

| | |
|-----------------------------------|---|
| Dr.Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si | Model Perencanaan Program Pengembangan Wisata Edukasi Kopi Melalui Perencanaan Dari Bawah |
|-----------------------------------|---|

| | |
|-----------------------------------|--|
| | (Bottom Up Planning) (Studi Kasus di Kelompok Tani Margomulyo) |
| Devita Dian Puspitasari | Analisis Persediaan Bahan Baku Pati Onggok dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) di UD. Jaya Dukuh Tuban, Desa Daleman, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten |
| Suci Nur Utami, S. Pt., M. Si. | Daya Saing dan Pengembangan Agribisnis Sapi Jawa Brebes Sumber Daya Genetik Ternak (SDGT) Lokal Kabupaten Brebes |
| Dr. Ir. Evron Asrial, M.Si. | Strategi Pembangunan Wilayah Pesisir Daratan Pulau Sumbawa Melalui Pengelolaan Minabisnis Bandeng Berkelanjutan |
| Ir. Rita Feni, M.Si. | Curahan Tenaga Kerja Dan Roduktivitas Tenaga Kerja Peternak Sapi Potong Di Kota Bengkulu |
| Nanie Gunawan | Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Putih Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah |
| Tri Endar Suswatiningsih, SP.,MP. | Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Agroindustri Emping Jagung |
| Latifa Siswati | Sumber Pendapatan Petani Masa Replanting Kelapa Sawit di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak |
| Dr. Aris Slamet Widodo, SP., MSc. | Daya Dukung Lahan Pertanian Tanaman Pangan Di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo |

| | |
|--|--|
| Arta Kusumaningrum dan Didik Widiyantono | Kesadaran Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Pasir Pantai Di Wilayah Selatan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah |
| Ir. Eni Istiyanti,MP | Potensi Pengembangan Usaha Tambak Udang di Pantai Trisik Kulonprogo |
| Swastanita Sri Setyanovina | Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Usahatani Kentang Di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara |
| Ir. Lestari Rahayu MP | Analisis Resiko Usahatani Cabai Merah dengan Pola Tanam Tumpangsari di daerah Erupsi Merapi Kabupaten Sleman |
| Zuhud Rozaki, PhD. | Minat Petani Terhadap Teknologi Panen Hujan Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganya Jawa Tengah |
| Dyah Erni Widyastuti | Elastisitas Dan Efisiensi Teknis Produksi Cabai Merah (<i>Capsicum Annum L</i>) Di Kabupaten Malang |

SUBTOPIK AGROINDUSTRI

Moderator : Dr. Ir. Widodo, MP.

| | |
|--------------------------------------|--|
| Dhita Morita Ikasari, STP, MP | Pengembangan Komponen Teknologi Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Sari Buah Apel (Studi Kasus Di Ksu Brosem, Kota Batu) |
| Ngesti Ningrum Agri Setiyowati, S.TP | Proses Pemutihan (Bleaching) Sabut Kelapa Gading (<i>Cocos nucifera eburnea</i>) Kajian Konsentrasi Kaporit Dan Lama Pemutihan |
| Muhammad Fajri, STP | Potensi Biji Kelor sebagai Bahan Baku Pembuatan Tempe:Review |

| | |
|--|---|
| Inka Mutiara, Dr. Ir. Juarini, M.P. dan Ir. Ni Made Suyastiri Y.P., M.P. | Analisis kecacatan dan faktor-faktor penyebab kecacatan proses produksi mebel di cv. Maju kembali |
| Dr. Arif Anshori, SP, MP | Produktivitas Beberapa Varietas Unggul Kedelai pada Musim Tanam Berbeda |
| Ir. Endang Sri Hartatie, MP | Minyak Esensial Lemongrass Sebagai Pengawet Alami Daging Broiler Giling |
| Yeyen Prestyaning Wanita, STP | Pengaruh Komposisi Daun Krisan Dan Gula Dalam Pembuatan Teh Siap Minum Terhadap Kesukaan Panelis Dan Analisis Nilai Tambahnya Dan Kandungan Fungsional Dan Diversifikasi Produk Olahan Cascara Untuk Mendukung Penerapan Konsep Pertanian Zero Waste Farming System |
| Siti Nur Halimah | Budidaya tanaman kentang (<i>solanum tuberosum</i> l.) Secara tumpang sari dengan tanaman kacang babi (<i>vicia faba</i> l.) Sebagai penyedia unsur hara nitrogen (n) |
| Elisabeth Larasati Kusuma Rani | Suplai hara nitrogen (n) dari tanaman kacang babi dan aplikasi mikoriza terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang (<i>solanum tuberosum</i> l.) Dengan sistem tumpangsari |
| Noviesta Ari Morrasta | Pengaruh Suhu dan Lama Pengeringan Terhadap Kualitas Teh Bit (<i>Beta vulgaris</i> L.) |
| Retno Panitis | Pengaruh Penambahan Jahe dan Kayu Manis Terhadap Kualitas dan Organoleptik Sari Buah Umbi Bit |
| Afiz Zega | Pengaruh Lama Waktu Fermentasi Santan Kelapa Terhadap Kualitas Virgin Coconut Oil |

| | |
|---------------------------------------|---|
| Crist Zelonia | Dinamika hara fosfat (p) pada sistem tumpang sari tanaman kentang (<i>solanum tuberosum</i> l.) Varietas granola dengan tanaman kacang babi (<i>vicia faba</i> l.) Yang diberi pupuk nitrogen dengan dosis yang berbeda serta penambahan mikoriza |
| Yeyen Prestyaning Wanita, STP | Kandungan Fungsional Dan Diversifikasi Produk Olahan Cascara Untuk Mendukung Penerapan Konsep Pertanian Zero Waste Farming System |
| Dr. Retno Astuti, STP, MT | Pengendalian Persediaan Bahan Baku Keripik Nangka Di Ud Sabar Jaya, Kabupaten Malang |
| Dr. Ir. Widodo, MP. | Minat Masyarakat untuk Membeli Sayur-sayuran dan Buah-buahan di Pasar Tradisional Gamping, Kabupaten Sleman |
| Francy Risvansuna Fivintari, SP., MP. | Analisis Kelayakan Agroindustri Olahan Tepung Mocaf di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul |

SUBTOPIK KEWIRAUSAHAAN

Moderator : Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc

| | |
|---|---|
| Dr.Ir.Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri,M.Si. | Peran Dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Petani Cabai Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga |
| Elni Mutmainnah. SP. MP | Analisis Usaha Budidaya Ikan Mas Di Lahan Sawah |

| | |
|---|--|
| Fithri Mufriantie, SP.MP | Analisis Usaha Pencari Kepiting Bakau di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma |
| Talita Grace | Determinan Dari Firm Value Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia |
| Novita Budirahayu, A.Md | Optimization Of Local Potentials In The Povement Of Poverty Reduction Through Creative Industry Development In Kalak, Donorojo, Pacitan, East Java |
| Dodo Wahyudi, S.Hut | Kinerja Usaha Budidaya Walet Sarang-Putih (<i>Callocalia fuciphaga</i>) di Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu |
| Aprilia Andani Putri | Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang |
| Dyah Panuntun Utami | Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Sayuran Sebagai Upaya Penciptaan Peluang Bisnis Skala Rumah Tangga |
| Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P.; Ria Edi S. ; Ir. Pujastuti S.D. M.M. | Kelayakan Usahatani Kedelai Di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo |
| Dr.Dwi Aulia Puspitaningrum SP.MP. | Potensi Pengembangan Usaha Susu Kambing Peranakan Etawa(PE) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) |
| Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP | Pengaruh Karakter Kewirausahaan Pada Kinerja Industri Rumah Tanggan Emping Mlinjo |
| Erra Rukmana Argiani | Evaluasi (SOP-GAP) Usahatani Bunga Krisan di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo dan Kecamatan |

| | |
|---|---|
| | Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta |
| Sutrisno | Curahan Waktu Kerja, Struktur Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani Peserta Program Hatinya Pkk Di Kabupaten Gunungkidul |
| Andjani Lailandra, Muhammad Fauzan, Francy Risvansuna Fivintari | Curahan waktu kerja buruh petik bawang merah di kabupaten brebes |

KUMPULAN ABSTRAK

SUBTOPIK PEMASARAN

PENERAPAN PRINSIP KEMITRAAN DILIHAT DARI POLA HUBUNGAN KERJASAMA PEMASARAN PRODUK ANTARA UD PANTIBOGA DENGAN RAHMA JAYA HERBAL DI KABUPATEN KARANGANYAR

Rochmat Musthofa dan Daru Retnowati

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

daru.retnowati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pola kemitraan yang diterapkan dalam hal proses pemasaran produk antara UD Pantiboga dengan Home Industry Rahma Jaya Herbal kemudian mengkaji penerapan prinsip kemitraan dalam program kemitraan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik penentuan informan yaitu purposive, informannya adalah pemilik UD Pantiboga dan Pemilik Home Industry Rahma Jaya Herbal. Sumber data yang adalah primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknis analisis data yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menarik kesimpulan, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan oleh UD Pantiboga dengan Home Industry Rahma Jaya Herbal dalam kerjasama proses pemasaran produk adalah termasuk ke dalam pola kemitraan dagang umum. Pola kemitraan dagang umum antara UD Pantiboga dengan Home Industry Rahma Jaya Herbal merupakan kemitraan usaha karena sudah menerapkan prinsip-prinsip kemitraan akan tetapi belum maksimal disebabkan oleh tanggung jawab mengenai keamanan kemasan produk dan tidak adanya kesepakatan tertulis berlandaskan hukum dalam menjalin kemitraan yang berpotensi terjadinya pelanggaran dikemudian hari.

Kata kunci: Pola Kemitraan, Prinsip Kemitraan, Proses Pemasaran

PERENCANAAN STRATEGI PEMASARAN FEED SUPPLEMENT UNGGAS DENGAN ANALISIS SWOT DAN MODEL MAUT

Rizky Luthfian Ramadhan Silalahi, Oky Kurnia Puspitaningtyas, Panji Deoranto
Universitas Brawijaya, Malang
rizkylrs@ub.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research are analyze internal factors and external factors that influence marketing of poultry feed supplement from CV WWS Feed, analyze the right alternative strategies to market poultry feed supplement, and determine the priorities of marketing strategic. This study are using SWOT analysis to formulation alternative strategies and MAUT model to determine the priorities of strategi with attributes were used are cost, time, infrastructure, and opinion of businessman or experts. The results showed that internal factors had the greatest influence in terms of strength is guaranteed product quality with a score of 0.5151 and in terms of weakness is the product brand name is not yet widely known with a score of 0.0955. External factors that had the greatest influence in terms of opportunity is the existence of business loans with a score of 0.3550 and in terms of threat is breeders who lack confidence in the product with a score of 0.1426. Alternative of marketing strategic for poultry feed supplement through SWOT analysis includes expanding the marketing network (ST1), increasing production capacity (ST2), increasing promotional activities (ST3), improving production machine technology (ST4), maintaining product quality (ST5), maintaining relationships with customer (ST6), increase cooperation with suppliers (ST7), and build cooperation with distributors (ST8). Priority of the marketing strategic for poultry feed supplement through MAUT model are ST1 with a total utility value of 0.86, ST3 with a total utility value of 0.82, and ST5 with a total utility value of 0.69.

Key words : Feed Supplement, Marketing Strategic, Poultry Feed.

ANALISIS FAKTOR STRATEGI BAURAN PEMASARAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN UBI KAYU DI KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI

Dewi Asih, Siswanto Imam Santoso, Mukson

Universitas Diponegoro, Semarang

asihdewi75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor bauran pemasaran (produk, harga, distribusi dan promosi) dan alternatif pilihan strategi bauran pemasaran yang sesuai pada industri pengolahan ubi kayu di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Penelitian dilakukan pada bulan November – Desember 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan quota sampling sebanyak 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan pencatatan. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan metode AHP (Analytic Hierarchy Process) dengan software Expert Choice v11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor bauran pemasaran (produk, harga, distribusi dan promosi) berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap volume penjualan, sedangkan secara parsial yang paling berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) adalah variabel promosi. Berdasarkan prioritas strategi bauran pemasaran pada industri pengolahan ubi kayu di Kecamatan Margoyoso adalah memperluas pasar (0,625), meningkatkan penjualan (0,238) dan meningkatkan pendapatan (0,136). Alternatif strategi bauran pemasaran yang diperoleh secara berurutan yaitu strategi promosi (0,429), distribusi (0,237), produk (0,201) dan harga (0,133). Hasil ini menunjukkan bahwa perlunya memperkuat strategi bauran pemasaran khususnya pada variabel promosi.

Kata kunci: Faktor bauran pemasaran, Industri pengolahan, Ubi kayu

ANALISIS PENERAPAN BAURAN PEMASARAN ANEKA PROBIOTIK PADA CV PENDAWA KENCANA MULTYFARM

Ratu Dwina Inditia, Juarini, Heni Handri Utami
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
ratudwinainditia@gmail.com

ABSTRAK

CV Pendawa Kencana Multyfarm adalah perusahaan yang memproduksi tiga probiotik yaitu Profeed yang meningkatkan penyerapan nutrisi melalui pakan ternak, Propunic yang berperan sebagai dekomposer pembuatan pupuk organik, dan Proquatic yang membantu meningkatkan kualitas air kolam dan tambak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan bauran pemasaran aneka probiotik pada CV Pendawa Kencana Multyfarm. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode pelaksanaan studi kasus. Metode penentuan responden menggunakan metode purposive sampling. Jenis data menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bauran pemasaran pada CV Pendawa Kencana Multyfarm termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan skor sebesar 171,25 atau persentase sebesar 88,87%.

Kata kunci: Bauran Pemasaran, Probiotik.

MENGUATKAN BRAND KOPI PETANI DI ERA DIGITAL MEMASUKI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Bimmar Kurnia Fillardhi, Tri Sujatmiko, Hanifah Ihsaniyati

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

hanifah_i@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Coffee is one of a commodity that played the important for Indonesian economy sector. Many studies about coffee said that the coffee production in Indonesia is ranked third in the world after Brazil and Vietnam with the volume of coffee exports reaching 10,620,000 bags of 748 tons or 6.6% of total production in the world. The number of smallholder plantations reached 96% of the total coffee area in Indonesia, it is describes that the condition is dominated by small farmers. However, the consumption of coffee in Indonesia is getting up from year to year, because coffee has become a culture or lifestyle of local communities in Indonesia. It is certainly would be influential to improve the welfare of coffee farmers through the strengthening of branding coffee. Facing the industrial revolution era 4.0, the coffee farmers face a lot of challenges, especially in coffee marketing. Strengthening the coffee marketing is very important for farmers to improve their bargaining position and welfare. The strengthening of brand coffee brands in this digital era will be a solution in realizing independent and competitive coffee farmers. The purpose of this paper is, 1) illustrates the importance of coffee for farmers, 2) describes the importance of coffee brands for coffee farmers, and 3.) describes how the strategy of strengthening coffee farmer brands in the digital era entered the 4.0 industrial revolution. This paper is a compilation of literature studies from various articles, journals, books, and e-books related to studies ranging from 2000-2018 according to the study. The results of this paper illustrate the importance of coffee for farmers, illustrate the importance of coffee branding of farmers, and illustrate the strategy of strengthening the coffee brands in the digital era entering the 4.0 industrial revolution.

Keywords: Branding, Coffee, Industrial Revolution 4.0, Marketing, Farmers

ANALISIS DAN MITIGASI RISIKO RANTAI PASOK KAKAO DI GRIYA COKELAT NGLANGGERAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Linda Eka Farhana, Nanik Dara Senjawati, Heni Handri Utami
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
lindaekafarhana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Griya Cokelat Nglanggeran Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul yang mengolah kakao menjadi berbagai produk olahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi skema rantai pasok kakao, menganalisis risiko pada petani, menganalisis risiko pada kelompok tani, menganalisis risiko pada Gabungan Kelompok Tani, dan menganalisis risiko pada *retailer*. Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif dan dilaksanakan dengan metode studi kasus melalui pendekatan kuantitatif. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengambilan data dengan wawancara *in depth interview* dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada komponen petani terdapat 8 kejadian risiko dengan 2 risiko berstatus ekstrem. Pada kelompok tani terdapat 10 kejadian risiko tanpa status ekstrem, pada Gabungan Kelompok Tani terdapat 10 kejadian risiko dengan 2 status ekstrem. Pada Griya Cokelat Nglanggeran terdapat 17 kejadian risiko dengan 2 status ekstrem. Pada komponen *retailer* terdapat 8 kejadian risiko tanpa status ekstrem. Mitigasi risiko disusun untuk menurunkan status risiko pada setiap kejadian risiko.

Kata kunci: Mitigasi Risiko, Rantai Pasok, Kakao

TELAAH KETERKAITAN KINERJA MUTU PRODUK TERHADAP PENERIMAAN DAN LOYALITAS KONSUMEN MINUMAN SARI APEL

Himamy Ainun Septyawati, Wendra Gandhatyasri Rohmah*, Siti Asmaul

Mustaniroh, Sucipto

Universitas Brawijaya, Malang

wendrarohmah@ub.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterkaitan kinerja mutu terhadap penerimaan konsumen dan loyalitas konsumen. Penelitian dilakukan di CV. Segar Buah Utama Batu yang memproduksi minuman sari apel merek Dewata. Responden penelitian adalah konsumen yang pernah membeli dan mengkonsumsi produk sari apel Dewata. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistika inferensial GSCA (Generalized Structured Component Analysis). Kinerja mutu yang diukur dalam penelitian ini adalah atribut mutu produk intrinsik dan atribut mutu produk ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kinerja mutu ekstrinsik dengan penerimaan konsumen. Hal ini mengindikasikan konsumen menjadikan faktor indikator mutu ekstrinsik sebagai petunjuk penerimaan produk. Konsumen lebih mudah menganalisis mutu ekstrinsik yang terdiri dari indikator merek, kemasan dan kemudahan mendapatkan sebagai evaluasi penerimaan konsumen. Mutu ekstrinsik penting untuk ditonjolkan sehingga dapat memperkuat penerimaan konsumen minuman sari apel.

Kata kunci: Pengendalian mutu, Mutu ekstrinsik, GSCA

PERILAKU PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMASARAN BUAH-BUAHAN DI KOTA YOGYAKARTA

Heri Akhmadi, S.P., M.A.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
heriakhmadi@umy.ac.id

ABSTRAK

Buah-buahan merupakan salah satu produk pertanian yang mempunyai karakteristik mudah rusak, hal ini merupakan salah satu resiko dalam pemasaran buah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan harapan bagi kegiatan pemasaran produk pertanian, khususnya buah-buahan untuk bisa meningkatkan kualitas pemasarannya karena tersedianya informasi yang lebih cepat dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pemasaran produk pertanian di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat teknologi informasi yang paling banyak digunakan adalah telepon genggam (78%) dan telepon pintar/smarthphone (56%). Adapun aplikasi telfon, SMS dan WhatsApp merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh pedagang dalam kegiatan pemasaran. Selanjutnya terkait alasan utama penggunaan TIK, umumnya adalah sebagai sarana komunikasi antar pedagang dan konsumen, mendapatkan informasi barang, informasi harga dan promosi penjualan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di kalangan pedagang pasar buah masih dalam tahapan yang sederhana yaitu sebatas sebagai alat komunikasi tukar informasi antar pedagang.

Kata kunci: Perilaku, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pemasaran Buah

**POLA KEMITRAAN AGROINDUSTRI GULA SEMUT ORGANIK
DI DESA HARGOROJO KECAMATAN BAGELEN
KABUPATEN PURWOREJO**

Uswatun Hasanah, Isna Windani
Universitas Muhammadiyah Purworejo
uhasanah12327@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan teknologi agroindustri gula semut organik, proses terbentuknya kemitraan agroindustri gula semut organik, dan pola kemitraan agroindustri gula semut organik di desa Hargorojo kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan adalah survei, analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri gula semut organik merupakan pengembangan diversifikasi produk gula kelapa cetak seiring dengan perkembangan teknologi dan pasar. Terdapat dua macam kemitraan yang terbentuk yaitu kemitraan antar petani dalam hal pemenuhan nira sebagai bahan baku, dan kemitraan antara petani dengan perusahaan pengeksport gula semut organik. Pola kemitraan antara pengrajin dengan pengrajin berupa pembagian nira dengan kesepakatan 4 hari untuk pemilik pohon 3 hari untuk penyadap, sedangkan kemitraan antara pengrajin dengan perusahaan pengeksport gula semut menggunakan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

Kata kunci: pola kemitraan, gula semut organik

**PENGARUH KEPUTUSAN USAHATANI PADI ORGANIK
TERHADAP TINGKAT PENERAPAN SOP-GAP USAHATANI PADI
ORGANIK
(Studi Kasus Di Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul DIY)**

Sriyadi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
sriyadi@umy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik, mengetahui tingkat penerapan SOP-GAP usahatani padi organik, dan mengetahui pengaruh keputusan pertanian organik terhadap tingkat penerapan SOP-GAP usahatani padi organik. Penelitian dilakukan dengan survei wawancara dengan petani padi organik. Keputusan petani menerapkan usahatani padi organik dan tingkat penerapan SOP-GAP usahatani padi organik dianalisis dengan analisis deskriptif. Pengaruh keputusan usahatani padi organik terhadap tingkat penerapan SOP-GAP usahatani padi organik dianalisis dengan analisis korelasi rank sperrmant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan petani terhadap usahatani padi organik cukup baik, tingkat penerapan SOP-GAP usahatani padi organik cukup tinggi, dan keputusan petani berusahatani padi organik berhubungan dengan tingkat penerapan SOP-GAP usahatani padi organik. Keputusan petani untuk menjalankan usahatani padi organik tergolong cukup baik dan juga tingkat penerapan SOP-GAP Usahatani Padi Organik cukup tinggi, maka perlu peran pemerintah dalam hal ini dinas pertanian dan ketahanan pangan untuk selalu mendampingi petani agar petani selalu mengusahakan usahatani organik.

Kata kunci : keputusan, organik, penerapan, SOP-GAP

MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBELI DAGING AYAM RAS DI PASAR GAMPING KABUPATEN SLEMAN

Susanawati

Universitas Muhammdiyah Yogyakarta

susanawati@umy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap, norma subyektif dan minat masyarakat untuk membeli daging ayam ras di Pasar Gamping Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan di Kecamatan Gamping dengan jumlah sampel sebanyak 117 responden yang diambil dengan teknik Cluster Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang dekat dengan Pasar Gamping dikategorikan baik, yang dekat dengan pasar modern dikategorikan netral, dan yang berada antara Pasar Gamping dan pasar modern dikategorikan netral. Secara keseluruhan sikap masyarakat untuk membeli daging ayam ras di Pasar Gamping dikategorikan netral. Norma subyektif masyarakat yang dekat dengan Pasar Gamping dikategorikan netral, yang dekat dengan pasar modern dikategorikan tidak baik, dan yang berada diantara Pasar Gamping dan pasar modern dikategorikan tidak baik. Secara keseluruhan norma subyektif masyarakat untuk membeli daging ayam ras di Pasar Gamping tidak baik. Minat masyarakat yang berada di dekat Pasar Gamping untuk membeli daging ayam ras di Pasar Gamping dikategorikan tinggi. Masyarakat yang dekat pasar modern dan yang berada diantara Pasar Gamping dan pasar modern mempunyai minat yang sama untuk membeli daging ayam ras di Pasar Gamping yaitu sedang.

**PEMASARAN IKAN NILA DI KECAMATAN NGEMPLAK,
KABUPATEN SLEMAN**

Suprayogie, Diah Rina Kamardiani, Sriyadi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
suprayogie.2715@gmail.com

ABSTRAK

Ikan nila merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dengan Kecamatan Ngemplak sebagai produksi ikan nila tertinggi di Kabupaten Sleman. Adapun tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui saluran pemasaran ikan nila di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, (2) biaya pemasaran, keuntungan pemasaran, margin pemasaram, dan *farmer's share* di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, (3) efisiensi pemasaran di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Responden petani diambil secara sensus sebanyak 49 orang dan responden lembaga pemasaran menggunakan *snowball sampling* sebanyak 12 orang. Pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat saluran pemasaran yaitu (1) Produsen – konsumen, (2) produsen – pedagang pengepul – pedagang besar - pedagang pengecer – konsumen. (3) produsen – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen. (4) produsen – pedagang besar – konsumen. Adapun biaya pemasaran yang dikeluarkan pada saluran II sebesar Rp 1.801,64/kg, margin pemasaran Rp 8.000/kg, dan Keuntungan pemasaran Rp 6.198,36/kg. Biaya pemasaran pada saluran III sebesar Rp 1.518,37/kg, margin pemasaran Rp 7.000/kg, dan keuntungan pemasaran Rp 5.481.03/kg. sedangkan biaya pemaaran pada saluran IV sebesar Rp 828,20/kg, margin pemasaran Rp 6.000/kg, dan keuntungan pemasaran Rp 5.171,80/kg. *Farmer's share* pada saluran I sebesar 100%, saluran II 75%, saluran III 78%, dan saluran IV 80%. Kemudian, IET pada saluran IV 20,24 paling efisien, saluran III 21,38, dan saluran II 52,99. Sedangkan IEE pada saluran II 3,44 paling efisien, saluran III 3,61 dan saluran IV 6,2.

Kata kunci: **Pemasaran, Margin, Keuntungan, Biaya, Efisiensi**

KEBERHASILAN PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) DI KABUPATEN KULON PROGO

Diah Rina Kamardiani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

diahrina_kd@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : keberhasilan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo. Lokasi penelitian di Kabupaten Kulon Progo ditentukan secara purposive sampling dengan pertimbangan sebagai daerah yang keikutsertaan petani terbanyak pada Program AUTP tahun 2015. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif. Sampel petani sebanyak 100 orang yaitu 50 petani mendapatkan klaim dan 50 petani tidak mendapatkan klaim. Data dianalisis menggunakan korelasi Rank Spearman untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program AUTP. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan Program AUTP pada petani dapat klaim termasuk dalam kategori cukup berhasil dengan capaian skor sebesar 57,83%, dan keberhasilan Program AUTP pada petani tidak dapat klaim termasuk dalam kategori kurang berhasil dengan capaian skor sebesar 44,25%. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada petani yang mendapat klaim adalah umur, luas lahan, pendapatan usahatani dan pengalaman usahatani, sedangkan faktor keberhasilan Program AUTP pada petani tidak klaim adalah pendapatan usahatani dan pengalaman usahatani.

Kata kunci : Asuransi Usahatani Padi, Faktor keberhasilan, Tingkat keberhasilan

**PENGGUNAAN INTERNET DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI
MINAPADIDI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**

Sri Kuning Retno Dewandini
Universitas Janabadra

ABSTRACT

Minapadi is a technology of rice and fish cultivation in one rice field area to optimize land use. The application of Minapadi technology is carried out by direct training. Minapadi farmers in Seyegan District, Sleman Regency have initiations to use the internet as additional information in the application of Minapadi cultivation technology. This study aims to determine the level of internet usage by Minapadi farmers and find out the factors that influence internet use by Minapadi farmers in Seyegan District, Sleman Regency. The basic method of this research is analytical descriptive with a survey method quantitative approach. The research location was determined purposively in Seyegan District, Sleman Regency. The sampling method was carried out by census as many as 59 respondents. Data analysis used proportion test and multiple linear regression analysis. The results of the study show that the level of internet use by farmers is in the high category. The factors that influence the use of the internet by farmers are experience, motivation, and perceptions of farmers.

POLA KETERSEDIAAN BERAS DI PROVINSI BENGKULU

Edi Efrita

ABSTRAK

Ketersediaan beras berasal dari produksi beras domestik, impor, dan perubahan stok Bulog. Ketersediaan beras daerah terutama berasal dari produksi beras domestik dan Bulog berperan menstabilkannya yaitu dengan membeli beras pada saat produksi melimpah dan menyalurkannya pada saat paceklik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola ketersediaan beras di Provinsi Bengkulu sebagai informasi kegiatan agribisnis beras. Data yang digunakan adalah data time series bulanan dari tahun 2010 – 2016. Ketersediaan beras dilihat dari produksi beras domestik (QSB1) dan dari produksi beras domestik dengan peran Bulog (QSB2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola ketersediaan beras di Provinsi Bengkulu tidak stabil. Penyediaan beras sangat bergantung pada produksi beras domestik dan peran Bulog belum mampu mengatasi ketidakstabilan ketersediaan beras tersebut.

Kata kunci: Pola, ketersediaan, beras

SUBTOPIK PERBERDAYAAN DAN KOMUNIKASI

BENTUK-BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN TAMAN EDEN DESA BAUMATA BARAT NUSA TENGARA TIMUR

Hidayah Usman

Universitas Sebelas Maret, Surakarta,

uus0995@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh dalam pengembangan taman eden di Desa Baumata Barat Nusa Tenggara Timur, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskriptifkan kualitas dari suatu gejala menggunakan ukuran perasaan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh sudah berjalan dengan baik untuk membantu masyarakat petani dalam meghadapi berbagai situasi dalam pengembangan taman eden, dimana penyuluh memberikan penyuluhan dan demonstrasi secara langsung pemanfaatan kembali hasil limbah yang dihasilkan oleh suatu komoditi yang diusahakan yaitu sekam hasil pemeliharaan ayam pedaging yang di kombinasikan dengan EM4 untuk di jadika pupuk kompos dan limbah air ikan lele yang di kombinasikan dengan EM4 untuk digunakan dalam penyiraman tanaman pada saat musim kemarau. Sedangkan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan dalam pengembangan taman eden, penyuluh mengajak masyarakat petani taman eden berwisata ke kampung daun yang memiliki bentuk usaha seperti taman eden untuk melihat bagaimana cara memanejemenkan komoditi yang diusahakan dengan baik sehingga mayarakat petani lebih termotivasi dalam pengembangan taman eden.

Kata kunci: Bentuk-Bentuk, Pemberdayaan, Masyarakat Petani

**KEPEMIMPINAN KONTAK TANI DAN KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
(Di Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau)**

Marliati

Universitas Islam Riau
marliatiahmad@agr.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Karakteristik petani dan kontak tani di Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, (2) Perilaku kepemimpinan kontak tani dan tingkat keefektifan kelompok tani di Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru dan (3) Hubungan perilaku kepemimpinan kontak tani terhadap keefektifan kelompok tani di Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Perilaku kepemimpinan kontak tani di daerah penelitian yang termasuk kategori baik adalah perilaku: (a) Menganalisis kelompok dan tujuannya, (b) Merencanakan kegiatan kelompok, (c) Mengkoordinasikan dan mengevaluasi kegiatan kelompok, (d) Menyediakan fasilitas komunikasi, dan (e) Mengembangkan rasa bangga dan bahagia anggota. Perilaku kepemimpinan kategori "cukup" adalah: (a) Menentukan struktur kelompok, (b) Meningkatkan penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi, (c) Mengupayakan fasilitas usahatani dan pemasaran, (d) Meningkatkan hubungan dengan Koperasi, (e) Meningkatkan kemampuan menepati perjanjian dengan pihak lain, dan (f) Meningkatkan kemampuan modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional. Keefektifan kelompok tani di daerah penelitian 75,6 persen termasuk baik dan 24,4 persen termasuk kategori cukup. Berdasarkan uji korelasi peringkat Spearman, semua perilaku kepemimpinan kontak tani mempunyai hubungan yang signifikan pada taraf uji satu persen dengan keefektifan kelompok tani.

Key word: Kepemimpinan Kontak Tani, Keefektifan Kelompok tani, Agribisnis Pangan dan Hortikultura

**PENGARUH PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN ANAK USIA SEKOLAH
DI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN-DIY**

Ismiasih, Dyah Uly Parwati

INSTIPER Yogyakarta

ismiasih2017@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sejak dahulu kala dikenal sebagai Negara Agraris dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Namun pada masa sekarang ini, penduduk yang berkeinginan bekerja di sektor pertanian semakin menurun. Masyarakat lebih memilih jenis pekerjaan yang memiliki prospek cerah di masa depan. Oleh karena itu regenerasi petani adalah suatu hal yang penting. Solusi untuk menumbuhkan minat dan kemauan serta merubah paradigma berpikir tentang pertanian dapat dimulai dengan membangun pola pikir yang benar tentang bidang pertanian sejak dini melalui peran penyuluhan. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia sekolah terhadap bidang pertanian sebelum adanya penyuluhan; 2) mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia sekolah terhadap bidang pertanian setelah adanya penyuluhan; 3) mengetahui pengaruh penyuluhan pertanian terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia sekolah. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sleman yaitu di SD Negeri Tajem dan SD N Mustokorejo dengan metode penentuan lokasi secara purposive. Hasil penelitian didapat ada perubahan rata-rata persentase pengetahuan, sikap dan tindakan pada siswa sekolah tentang dunia pertanian sebelum dan sesudah penyuluhan dan terdapat perbedaan pada pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia sekolah tentang dunia pertanian sebelum dan setelah penyuluhan.

Kata kunci : usia sekolah, penyuluhan, pengetahuan, sikap, tindakan

PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA WISATA EDUKASI KAMPUNG DOLANAN

Maria Gorety Landu Wohangara, Mahendra Wijaya, Retno Setyowati

Universitas Sebelas Maret Surakarta

mariawohangara@yahoo.com

ABSTRAK

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di desa memegang peranan penting dalam hal pemberdayaan masyarakat sekitar. Masyarakat sidowayah telah menyadari pentingnya keberadaan karang taruna sehingga mereka dapat menemukan peluang pemanfaatan sumber daya lokal yang ada diantaranya pengembangan wisata edukasi kampung dolanan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda desa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan mengacu pada pendapat Sugiyono (2013). Penentuan subyek tersebut dilakukan dengan metode kesengajaan (pusporsive), yang terdiri dari kepala desa, fasilitator dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, in dept interview, fokus group discussion dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran karang taruna sebagai fasilitator adalah mendampingi, membina dan menangani masalah pemuda desa guna mencapai sasaran sebagaimana yang ditugaskan kepadanya sesuai dengan fungsinya.

Kata kunci : Karang Taruna, Pemberdayaan Pemuda Desa, Wisata Edukasi, kampung Dolanan

MODEL PEMBERDAYAAN SDM PETANI DAN KELEMBAGAAN UPJA DALAM MENDUKUNG SISTEM PRODUKSI PADI DI JAWA TENGAH

Teguh Prasetyo Dan Cahyati Setiani

Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

teguh_pp@yahoo.com

ABSTRAK

Adanya peningkatan penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) bukan karena sekedar mengikuti tren, namun karena memang dibutuhkan. Tampaknya ke depan kebutuhan alsintan dalam sistem produksi padi akan semakin besar, mengingat bahwa untuk daerah tertentu seperti di Jawa mulai terjadi kelangkaan tenaga kerja sektor pertanian. Terkait dengan pengembangan alsintan, pemerintah melalui Kementerian Pertanian, telah berupaya untuk : (1) Memberikan bantuan pompa air, traktor roda 2 dan roda 4, rice transplanter, dan combine harvester kepada petani dalam rangka mempercepat proses pengolahan tanah, proses tanam, penyediaan air irigasi, dan proses panen; (2) Melakukan pendampingan dalam pemberdayaan kelembagaan petani utamanya UPJA; (3) Pengembangan percontohan pertanian modern; (4) Merintis terbangunnya "Alsintan Center" di beberapa daerah. Yang dimaksud dengan UPJA adalah lembaga jasa yang mengelola alsintan bantuan dari pemerintah yang diatur dalam Permentan Nomor 25/Permentan/PL.130/2008. UPJA dikembangkan menuju ke arah kelembagaan profesional yang berorientasi agribisnis dan agroindustri. Secara garis besar pembentukan UPJA mempunyai tujuan untuk mewujudkan : (a) pengelolaan jasa alsintan secara profesional, (b) berorientasi bisnis sesuai dengan skala ekonomi, (c) berorientasi pasar. Oleh karena itu, UPJA haruslah dapat memperoleh keuntungan yang layak (profit making). Yang harus digarisbawahi dalam kelembagaan UPJA, adalah penetapan bentuk usaha dan personalia pengelola. Penetapan personal ini sebaiknya tidak beranggotakan banyak orang, dan bukan suatu bentuk badan hukum, namun kalau yang dibutuhkan yang berbadan hukum sebaiknya adalah koperasi.

Kata kunci : Pemberdayaan, Kelembagaan, UPJA, Alsintan, padi.

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH LEMBAGA KEUANGAN
MIKRO AGRIBISNIS MELALUI PROGRAM USAHA PRODUKTIF
(Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Ngudi Rukun Kelurahan Sorosutan
Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta)**

Reo Sambodo

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
reosambodo@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji proses pemberdayaan kelompok tani oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gabungan Kelompok Tani Ngudi Rukun dalam Program Usaha Produktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif didukung data kuantitatif dengan melakukan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada fasilitator, penerima manfaat dan stakeholder serta didukung dengan observasi dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen Gapoktan, dokumen LKM-A dan dokumen Poktan. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Hasil temuan studi ini adalah LKM-A Gapoktan telah menjalankan proses pemberdayaan melalui program Usaha Produktif dengan 3 tahapan proses yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Dalam tahapan pengkapasitasan khususnya pengkapasitasan usaha belum berjalan dengan baik ditandai dengan kurang tepatnya pemanfaatan dana modal usaha. Dana yang diterima dalam bentuk simpan pinjam belum sepenuhnya dipergunakan untuk pengembangan usaha agribisnis namun juga digunakan untuk kepentingan lain diluar pengembangan usaha. Dengan belum berjalannya proses pengkapasitasan usaha menjadikan kelompok tani belum berdaya sepenuhnya karena justru menimbulkan ketergantungan kelompok tani terhadap dana pinjaman bergulir dalam program Usaha Produktif dan disisi lain dana tersebut tidak menjadikan usaha semakin berkembang.

Kata kunci : Pemberdayaan, Kelompok Tani, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis, Program Usaha Produktif

**POLA KEMITRAAN CV. SERELIA PRIMA NUTRICIA DENGAN
KELOMPOK WANITA TANI MELATI DENGAN PENGEPEL DI
KABUPATEN BANTUL KABUPATEN KULON PROGO DAN
KABUPATEN PURWOREJO**

Feyzars Ma'ruf

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: 1). Mengkaji pola kemitraan yang dilaksanakan CV. Serelia Prima Nurtrisnia dengan Kelompok Wanita Tani Melati dan Pengepul di Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Purworejo. 2). Mengkaji Prinsip kemitraan yang dilaksanakan oleh CV. Serelia Prima Nutricia dalam menjalankan kemitraan dengan Kelompok Wanita Tani Melati dan Pengepul. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu melakukan pendekatan secara intensif ke informan. Untuk menentukan Informan dalam penelitian ini menggunakan cara Purposive. Hasil penelitian didapatkan 1).Pola kemitraan yang dilaksanakan oleh CV. Serelia Prima Nutricia dengan Kelompok Wanita Tani dan Pengepul yaitu Pola Kemitraan Dagang Umum. 2). Ada tiga Prinsip kemitraan yang dilaksanakan oleh CV. Serelia Prima Nutricia dengan Kelompok Wanita Tani Melati dan Pengepul yaitu Prinsip Saling Memerlukan, Saling Memperkuat dan Saling Menguntungkan.

Kata kunci : Pola Kemitraan, CV. Serelia Prima Nutricia, Kelompok Wanita Tani Melati, Pengepul dan Prinsip Kemitraan

PEMBANGUNAN DESA MANDIRI TERPADU DI DAERAH TERTINGGAL, TERDEPAN DAN TERLUAR INDONESIA

Linda Eka Farhana

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
lindaekafarhana@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) yang berpeluang untuk dibangun menjadi Desa Mandiri Terpadu. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 131/2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019, Indonesia memiliki 122 kabupaten yang setara dengan 45.645 desa tertinggal, terdepan dan terluar. Padahal pada tahun 2030, Indonesia diramalkan oleh PricewaterhouseCoopers (PwC) masuk peringkat 5 besar dalam kekuatan ekonomi dunia. Daerah 3T bisa menjadi motor pembantu penggerak perekonomian Indonesia dengan dibangun menjadi Desa Mandiri Terpadu melalui pendekatan one village one product sebagai strategi peningkatan ekonomi pertanian. Konsep pemberdayaan masyarakat dan Sistem Informasi Geografis menjadi langkah strategis untuk menampakkan wajah baru daerah 3T yang berjiwa ke-Indonesia-an emnuju Revolusi Industri 4.0.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM KEMITRAAN KEHUTANAN**Trisno Budi Hutomo****Instansi****ABSTRAK**

Paradigm of forestry development has changed from timber management into social forestry which aims to preserve forest sustainability and empowering local community to reach a community welfare improvement through forestry partnerships. The study aim to analyze implementation policies in forestry partnerships with Baktiwana XIII forest farmer group programs . This study uses a qualitative method with in-depth interview, subject observation research and documentation studies. Study results indicate that policies implementation in forestry partnerships programs is in accordance with process of community empowerment. Beside thats, policies implementation could be a win-win solution in forestry prolem solving.

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETERNAK SAPI OLEH PETUGAS
TEKNIS PETERNAKAN MELALUI PROGRAM BUDIDAYA SAPI
POTONG**
(Studi Kasus Pada Kelompok Mukti Andhini I Desa Cucukan Kecamatan
Prambanan, Kabupaten Klaten)

Agung Nugroho

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

ABSTRAK

Pemberdayaan peternak merupakan segala upaya yang dilakukan dengan cara memberikan berbagai kemudahan agar peternak dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan oleh Petugas Teknis Peternakan dalam pemberdayaan kelompok pada kegiatan usaha peternakan sapi potong yang dilaksanakan oleh Kelompok Ternak Mukti Andhini I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Analisis data dilakukan dengan analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Petugas Teknis Peternakan telah melaksanakan pemberdayaan pada tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pemberian daya pada Kelompok Mukti Andhini I. Dalam penelitian ini dijumpai adanya kekhawatiran anggota terhadap kelangsungan usahanya karena adanya faktor-faktor penghambat dari luar yang berupa kebijakan pemerintah yang kurang mendukung terhadap usaha peternakan kecil seperti kebijakan import daging maupun import ternak sapi siap potong.

Kata kunci : Pemberdayaan, Petugas Teknis Peternakan, Budidaya Sapi Potong, Kelompok Ternak

KINERJA KELEMBAGAAN PETANI DALAM USAHA BENIH PADI DI PERDESAAN

Cahyati Setiani
BPTP Jawa Tengah

ABSTRAK

Seringkali kelembagaan petani yang menjadi sasaran program usaha pertanian, mengalami ketidakberlanjutan dikarenakan pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada aspek teknis. Sehubungan dengan hal tersebut telah dilakukan pengkajian mengenai kinerja kelembagaan petani dalam usaha benih padi diperdesaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja kelembagaan yang terkait dengan penyediaan benih padi. Pengkajian ini menggunakan metode kualitatif didukung dengan data kuantitatif yang mengeksplor kinerja poktan Tani Maju II dari aspek produksi benih, organisasi, aturan main, dan permasalahan, serta prospek keberlanjutan usaha benih. Pengkajian dilakukan di Desa Tangkil, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018. Usaha benih padi menggunakan pendekatan kelembagaan petani yang terorganisir dalam bentuk Kelompok Tani (Poktan) Maju II yang dilakukan sejak tahun 2016 melalui program Desa Mandiri Benih Padi. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Poktan telah memproduksi benih padi rata rata sekitar 20 ton/tahun dan benih tersebut telah terjual ke PT Pertani, kios benih, dan petani di dalam maupun luar desa. Organisasi Poktan mendapatkan rekomendasi sebagai produsen benih bina tanaman pangan No. 1.6.179/Prd.TP/Perseorangan/1/2016 dari Kepala Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi Jawa Tengah. Pembuatan benih telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh BPSB, tetapi peraturan di dalam organisasi Poktan belum jelas sehingga muncul free rider dan moral hazard. Kondisi ini bila tidak segera ditangani akan menimbulkan konflik yang berujung pada ketidakberlanjutan usaha. Agar usaha benih padi yang dikelola kelembagaan petani dapat berlanjut diperlukan reorganisasi dan pembuatan aturan yang jelas, terutama pada hak kepemilikan dan pembagian insentif, serta komitmen untuk penegakan aturan.

Kata kunci: kinerja, kelembagaan petani, usaha benih, keberlanjutan

MODAL SOSIAL MASYARAKAT DIFABEL UNTUK MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

Didik Widiyantono

Universitas Muhammadiyah Purworejo
didikwidiyantono2012@gmail.com

ABSTRACT

The social capital that develops in the community has an important role in empowering the community. On the other hand, social entrepreneurship is seen as a new concept in the world of business that focuses on empowering the community to solve various social problems including poverty. Therefore, this study aims to find out: (1) social capital owned by people with difability; (2) developing social entrepreneurship; and (3) the role of social capital in the development of social entrepreneurship in disabled people. Determination of the location of the study was conducted purposively in the Restu Abadi disabled group. Data collection techniques include (1) survey; (2) observation; and (3) interviews. The respondents were 30 family heads. Data analysis used an interactive model of analysis developed by Miles and Hubermann. The results of this study shows that the social capital of people with difability who are developing is (a) a very high category of trust with 63.3%; b) participation with a high category of 51.7%; (c) networks with a high category of 46.7% (d) social norms with a moderate category of 32.6%; (2) social entrepreneurship that developed in the disabled group was based on the business of oyster mushrooms, red ginger; and (3) developing social capital has a role in the development of entrepreneurship in disabled people in the revolution 4.0 era.

Keywords : difability, networks, trust, social norms, participation.

**PARTISIPASI PETERNAK PADA PROGRAM UPAYA KHUSUS SAPI
INDUKAN WAJIB BUNTING (UPSUS SIWAB)
(Studi Kasus pada Peternak Anggota Kelompok Ternak Sedyo Utomo Dusun
Keron Desa Krogowanan Kecamatan Sawangan)**

Novie Nurwidiyanto

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

novienurwidiyanto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) memberikan pelayanan inseminasi buatan dan pelayanan penanganan sapi betina yang mengalami gangguan reproduksi secara gratis kepada peternak. Program ini dalam pelaksanaannya menempatkan masyarakat peternak melalui kelompok ternak atau individu dengan menitikberatkan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program. Penelitian ini bertujuan mengkaji partisipasi peternak anggota kelompok ternak Sedyo Utomo di desa Krogowanan Kecamatan Sawangan dalam Program UPSUS SIWAB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Tahapan dalam menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program UPSUS SIWAB walaupun dalam pelaksanaannya peternak menerima pelayanan gratis dari pemerintah (partisipasi insentif materiil), peternak merasa bertanggung jawab sebagai anggota kelompok ternak untuk berpartisipasi dalam menyumbangkan pikiran, tenaga, keahlian dan barang. Kesukarelaan secara spontan ditunjukkan dengan adanya sikap antusias dari peternak karena pemahaman inseminasi buatan dapat meningkatkan kesejahteraan.

Kata kunci : Kelompok Ternak, Peternak, Sapi Indukan Wajib Bunting, Partisipasi Peternak

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN KELOMPOKTANI SISTEM INTEGRASI SAPI DAN KELAPA SAWIT (SISKA) DI KABUPATEN PELALAWAN

Susy Edwina, Evy Maharani

Universitas Riau

susy.edwina@unri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi anggota terhadap peran kelompok dalam menerapkan sistem integrasi sapi dan kelapa sawit (SISKA) di Kabupaten Pelalawan. Metode penelitian adalah survey memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Objek penelitian adalah 11 kelompok tani di Kecamatan Pangkalan Lesung dan Kecamatan Kerumutan yang masih menerapkan SISKA di Kabupaten Pelalawan. Responden adalah semua anggota kelompok sebanyak 125 orang. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara menggunakan kuisioner meliputi data primer dan sekunder, terkait variabel peran kelompok sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama. Analisis data menggunakan skala likert. Peran kelompok sebagai kelas belajar secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik dengan skor 3,31. Indikator hubungan dan kerjasama dengan instansi, dan sesama anggota tergolong baik demikian juga dalam iklim/suasana belajar. Namun ketersediaan sarana belajar dan frekuensi pertemuan untuk mengatasi masalah tergolong kategori cukup baik, sedangkan peran dalam penyusunan rencana kelompok kurang baik. Ketersediaan sarana belajar seperti tempat hanya terdapat pada sebagian kecil kelompok, dilihat dari jawaban 37,60% anggota yang menjawab tidak baik dan kurang baik. Peran kelompok sebagai kelas belajar dalam penyusunan ADRT sangat rendah dari jawaban 53,60% tergolong tidak baik.

Kata kunci: kelapa sawit, peran kelompok, SISKA, sistem integrasi,

**DINAMIKA KELOMPOK TANI BARENG MUKTI DALAM
USAHATANI PISANG DI DUSUN PONGGOK, SIDOMULYO
BAMBANGLIPURO, BANTUL**

Indardi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

indardi@umy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika Kelompok Tani Bareng Mukti dalam usahatani pisang melalui indikator tujuan kelompok, struktur kelompok, pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok dan kepemimpinan. Kajian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan metode deskriptif. Responden dipilih secara purposif, yakni petani pisang yang ada di Kelompok Tani Bareng Mukti yang terdiri dari pengurus dan anggota yang benar-benar aktif dalam kegiatan kelompok, sehingga bisa menjelaskan secara detail berbagai fenomena yang diperlukan. Data dikumpulkan dengan bantuan question guide secara indepth interview. Wawancara mendalam dianggap cukup jika kondisi data telah jenuh, yakni ketika sudah tidak ditemukan adanya informasi baru lagi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Bareng Mukti memiliki keragaman dan pergerakan pada setiap indikator dinamikanya. Dapat dilihat dari tujuan kelompok yang memiliki pemahaman tujuan yang berbeda-beda, pada struktur kelompok menunjukkan sebagian besar anggotanya hanya sekedar mengerti struktur kelompok, pada pemeliharaan kelompok terbentuk melalui kegiatan pertemuan secara rutin, pada kekompakan kelompok ditemukan adanya kohesifness, pada suasana kelompok ditemukan adanya rasa kekeluargaan dan suasana kelompok yang kondusif, serta pada kepemimpinan ketua kelompok menciptakan kelompok yang terkoordinasikan untuk dapat bergerak.

SUBTOPIK AGRIBISNIS

**MODEL PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA
EDUKASI KOPI MELALUI PERENCANAAN DARI BAWAH (BOTTOM
UP PLANNING)
(Studi Kasus di Kelompok Tani Margomulyo)**

Teguh Kismantoroadji

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

kismantoroadji@gmail.com

ABSTRACT

This study aims at (1) Assessing programs that have been developed by Margomulyo farmer group, (2)Assesing some planning programs form that were used in Margomulyo Farmer group, (3) Assessing stakeholders that were involved in the execution program. This study used a qualitative approach with the case study method and informant determination by purposive sampling, namely the head of farmer group Margomulyo, secretary of Margomulyo farmer group, production group of Margomulyo farmer group, nursery of Margomulyo farmer group, chairman of the Kulon Progo tourism department, and chairman fields of plantation agriculture and forestry Kulon Progo. Data collection techniques that were used interviews, observation, and documentation while testing the validity of the data using triangulation. The results showed that (1) Programs that have been developed by Margomulyo farmer group members are Coffee Education Tourism (2) The form of planning program that was used in Margomulyo Farmer group was bottom up planning (3) Stakeholders that involved in every program execution were Forestry and plantation departement of Yogyakarta province , Kulon Progo agriculture and forestry departement , Kulon Progo tourism department, LIPI, Bank Indonesia and academics.

Key words: program planning form, coffee education tourism, Margomulyo farmer group, stakeholder

ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PATI ONGGOK DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DI UD. JAYA DUKUH TUBAN, DESA DALEMAN, KECAMATAN TULUNG, KABUPATEN KLATEN

Devita Dian Puspitasari

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis pemesanan optimal bahan baku pati onggok di UD. Jaya. 2) Menganalisis persediaan pengaman bahan baku pati onggok UD. Jaya. 3) Menganalisis titik pemesanan ulang bahan baku pati onggok di UD. Jaya. 4) Menganalisis total biaya persediaan bahan baku pati onggok di UD. Jaya. 5) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persediaan bahan baku pati onggok di UD. 6) Menganalisis trend kebutuhan bahan baku pati onggok di UD. Jaya Dukuh Tuban. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode EOQ, persediaan pengaman, titik pemesanan ulang, total biaya persediaan, regresi linier berganda, dan trend. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Pemesanan bahan baku pati onggok yang optimal dengan menggunakan EOQ adalah sebesar 37.389,91 kg/minggu. 2) Persediaan pengaman sebesar 353 kg/minggu. 3) Titik pemesanan ulang dilakukan saat bahan baku di gudang sebesar 3.704,2 kg. 4) Total biaya persediaan dengan menggunakan EOQ sebesar Rp 1.633.191,26,00. 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku pati onggok di UD. Jaya yaitu harga bahan baku, jumlah pemakaian, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan. 6) Trend kebutuhan bahan baku pati onggok untuk periode delapan minggu yang akan datang yaitu pada Bulan Januari sampai Februari 2019 cenderung mengalami penurunan.

Kata kunci : Persediaan Pati Onggok, EOQ, Trend, Persediaan Pengaman, Titik Pemesanan Ulang, Total Biaya Persediaan

DAYA SAING DAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAPI JAWA BREBES SUMBER DAYA GENETIK TERNAK (SDGT) LOKAL KABUPATEN BREBES

Suci Nur Utami

Universitas Muhadi Setiabudi

ABSTRAK

Sapi Jawa Brebes atau yang lebih dikenal dengan Sapi Jabres merupakan salah satu jenis rumpun sapi lokal yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Menteri Pertanian pada tahun 2012 dan mempunyai sebaran geografis di Kabupaten Brebes.. Kondisi ini tentunya memberikan kemudahan bagi peternak dalam membudidayakan ternak Sapi Jabres. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) daya saing melalui keunggulan komparatif dan kompetitif Sapi Jabres (2) prioritas strategi untuk mengembangkan agribisnis ternak Sapi Jabres sehingga bisa mempunyai daya saing yang lebih tinggi di pasar domestik. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode Policy Analysis Matrix (PAM), pendekatan keunggulan komparatif (Domestic Resources Cost Ratio/DRC) dan keunggulan kompetitif (Private Cost Ratio/PCR) dilakukan untuk menghitung daya saing ternak Sapi Jabres di pasar domestik, serta Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan program Expert Choice untuk menentukan prioritas strategi pengembangan agribisnis Sapi Jabres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai DRC dan PCR masing-masing bernilai < 1 sehingga dapat dikatakan bahwa ternak Sapi Jabres memiliki daya saing di pasar domestik dengan adanya keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki. Hasil analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) menunjukkan bahwa prioritas strategi pengembangan agribisnis ternak Sapi Jabres adalah dengan kemudahan penyediaan akses modal bagi peternak.

Kata kunci: Sapi Jabres, daya saing, Analytical Hierarchy Process (AHP)"

STRATEGI PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR DARATAN PULAU SUMBAWA MELALUI PENGELOLAAN MINABISNIS BANDENG BERKELANJUTAN

Evron Asrial
Universitas 45 Mataram

ABSTRAK

Wilayah pesisir daratan, yang tergolong zona pasang-surut dan kawasan lindung, sangat strategis keberadaan dan urgensinya. Sebagian masyarakat pesisir Pulau Sumbawa (NTB) telah turun-temurun memanfaatkannya untuk budidaya bandeng (*Chanos chanos*) di tambak dalam sistem minabisnis.. Aktivitas minabisnis bandeng terkendala pada subsistem produksi dan pemasaran, berkait dengan ekoteknomi (ekologi, teknologi, ekonomi). rerata berjumlah 25.000 individu/hektar yang dipasok/dibeli dari pedagang di Bima.. Volume produksi tambak rerata 1.923 kg bandeng/hektar/PB (7 individu/kg) membutuhkan biaya produksi (C) IDR 11.082.587,70/hektar/PB. Dengan harga jual rerata Rp 18.000,-/kg, menghasilkan nilai produksi (BTR) = IDR 69.219.720,-/tahun. Sehingga pembudidaya bandeng mendapat keuntungan (ϕ) IDR 58.137.132,-/hektar/tahun dan pendapatan (I) IDR 4.844.761/bulan. Pendapatan tersebut melampaui besarnya standar UMR Provinsi NTB 2019. Sedangkan nilai parameter kelayakan usaha yaitu R/C Ratio = 6,17BEPQ = 311,75 kg/hektar/PBBEPP = IDR 2.918,41/kg. Seluruhnya mengindikasikan minabisnis budidaya bandeng di tambak sangat layak dilanjutkan sebagai sumber pendapatan utama keluarga para pembudidaya bandeng. Agar minabisnis bandeng tetap ramah lingkungan dan berkelanjutan maka pemerintah tetap mempertahankan kebijakan pemanfaatan wilayah pesisir daratan sebagai kawasan pertambahan tradisional dalam dokumen RTRW.

Kata kunci: Ekoteknomi, Gelondongan, Minabisnis, Nener, Pesisir

**CURAHAN TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PETERNAK SAPI POTONG DI KOTA BENGKULU, CURAHAN
TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PETERNAK SAPI POTONG DI KOTA BENGKULU**

Rita Feni, Fithri Mufriantje, M. Rizalul Ahsan

Program Studi Agribisnis UMB

ritafeniafif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja peternak sapi potong di kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dengan teknik penarikan sampel menggunakan Proporsional Random Sampling. Responden pada penelitian ini adalah peternak sapi potong di kota Bengkulu dengan daerah penelitian yang di tentukan secara sengaja (purposive), yaitu di Kecamatan Kampung Melayu dan Kecamatan Selebar mengingat daerah tersebut yang mempunyai usaha ternak sapi potong terbanyak di kota Bengkulu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Total Curahan tenaga kerja adalah 132,3017 HOK dalam satu tahun atau satu kali periode produksi dimana curahan tenaga kerja laki-laki pada usaha ternak sapi potong adalah 131,8637 HOK dan curahan tenaga kerja perempuan dalam keluarga yaitu 0,438 HOK. Produktivitas tenaga kerja peternak sapi potong di kota Bengkulu adalah sebesar Rp. 109.189,47 /HOK.

Keywords : curahan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, peternak sapi potong

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI BAWANG PUTIH DI KECAMATAN
TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA
TENGAH**

Nanie Gunawan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usahatani bawang putih, mengetahui nilai efisiensi bawang putih dan mengetahui pengaruh faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi pendapatan usahatani bawang putih. Metode analisis data yang digunakan meliputi: (1) analisis biaya dan pendapatan (2) analisis efisiensi (3) ekonometrika dengan model regresi berganda dengan pendekatan fungsi keuntungan cobb douglas. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata besarnya biaya usahatani bawang putih di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar selama satu kali musim tanam adalah Rp 9.735.791 per usahatani, rata-rata besarnya penerimaan adalah Rp 16.491.790 per usahatani dan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 6.755.999 per usahatani sehingga pendapatan yang diterima oleh petani ini memiliki golongan sedang. Faktor-faktor sosial ekonomi berupa luas biaya bibit, luas lahan, pengalaman, biaya pupuk kandang, biaya upah tenaga kerja luar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani bawang putih, sedangkan jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani bawang putih.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, Pendapatan, Usahatani Bawang Putih

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN AGROINDUSTRI
EMPING JAGUNG**
(Study kasus di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Jawa Tengah)

Tri Endar Suswatingsih, Arum Ambarsari

Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

endar_instiper@yahoo.co.id

ABSTRAK

Jagung merupakan salah satu komoditas andalan di Kabupaten Grobogan. Selama ini petani jagung lebih sering menjual jagung dalam bentuk pipilan. Hal ini cukup merugikan petani jagung. Padahal jagung dapat diolah menjadi beberapa makanan ringan yang diharapkan akan memberikan nilai tambah dari produk jagung. Emping jagung sebagai salah satu agroindustri berbahan baku jagung pipilan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan pendapatan petani jagung. Penelitian ini bertujuan melakukan analisis nilai tambah dan kelayakan agroindustri jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Metode penentuan ampel diambil secara purposive yaitu petani yang juga memiliki usaha pengolahan emping jagung. Data dianalisis menggunakan Analisis nilai tambah dan kelayakan investasi meliputi IRR, NPV dan Payback period. Hasil penelitian diperoleh kenaikan nilai tambah yang tercipta dari agroindustri emping jagung sebesar Rp 5.116,4 perkilogram bahan baku jagung pipilan, dengan keuntungan sebesar Rp 2.716,4 per kilogramnya, R/C diperoleh 1,28 (layak). Nilai NPV diperoleh sebesar Rp 12.669.774, IRR 65 % dan investasi akan kembali setelah 1 tahun 6 bulan pada tingkat bunga 7 %. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri emping jagung layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata kunci: analisa nilai tambah, kelayakan, agroindustri emping jagung

SUMBER PENDAPATAN PETANI MASA *REPLANTING* KELAPA SAWIT DI KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK

Latifa Siswati, Rini Nizar, Enny Insusanty
Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru
latifasiswati@unilak.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Siak Provinsi Riau merupakan Kabupaten yang sudah saatnya melakukan *replanting* kelapa sawit karena tidak produktif lagi, namun petani masih belum melakukan replanting karena tidak ada sumber pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sumber pendapatan petani masa kelapa sawit *replanting*, usahatani yang memberikan pendapatan tertinggi bagi petani sehingga mau melakukan *replanting*. Metode penelitian adalah survey, petani yang dijadikan responden diambil secara purposive sampling adalah petani yang melakukan replanting kelapa sawit dan melakukan usahatani sebagai sumber pendapatan keluarga. data primer langsung mengambil data ke petani dan data sekunder dari dinas dan instansi terkait, yang menjadi responden 33 petani. Hasil penelitian menunjukkan Persiapan yang dilakukan oleh petani kelapa sawit dalam menghadapi *Replanting* yaitu sudah memiliki kebun yang lain sebagai ganti kebun nya *Replanting*, tanaman cabe rawit dan jagung. Sumber Pendapatan dari kelapa sawit dan cabe rawit, jagung.. pendapatan kelapa sawit RP 3.370.982,-/bulan. cabe rawit Rp 2.165.136,-/bulan. tanam. jagung Rp 3.088.989,-/musim tanam

Kata kunci : pendapatan, *replanting*, kelapa sawit

DAYA DUKUNG LAHAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN NANGGULAN, KABUPATEN KULON PROGO

Aris Slamet Widodo

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan secara cermat fenomena atau gejala tertentu untuk menguji kebenaran dilapangan (Soehartono 1999). Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive) yaitu di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan analisis daya dukung lahan di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa daya dukung lahan Kecamatan Nanggulan dari tahun 2007-2016 berada pada kelas I, artinya Kecamatan Nanggulan mampu melakukan swasembada beras dan mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya. Berdasarkan peramalan daya dukung lahan untuk tahun 2017-2020, bahwa daya dukung lahan di Kecamatan Nanggulan tetap berada pada kelas I, namun nilai daya dukung lahan memiliki kecenderungan yang semakin menurun setiap tahunnya. "

KESADARAN PETANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PASIR PANTAI DI WILAYAH SELATAN KABUPATEN PURWOREJO, JAWA TENGAH

Arta Kusumaningrum dan Didik Widiyantono
Universitas Muhammadiyah

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Selatan Kabupaten Purworejo dengan Judul "Kesadaran Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Pasir Pantai di Wilayah Selatan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah". Wilayah Selatan Kabupaten Purworejo merupakan kawasan lahan yang dengan pantai sehingga sebagian besar kandungan jenis lahannya berpasir. Hal inilah yang akan menjadi fokus penelitian ini, bahwa lahan berpasir juga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi lahan produktif untuk mengatasi permasalahan perluasan lahan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui kesadaran petani dalam pemanfaatan lahan pasir pantai di wilayah selatan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah dan 2. Untuk mengidentifikasi model pemanfaatan lahan pasir pantai di wilayah selatan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Metode penelitian ini menggunakan diskriptif analisis. Jumlah sampel pada penelitian ini adaah 60 responden. Responden yang diambil adalah petani yang menggunakan lahan pasir pantai untuk kegiatan usahatannya. Hasil penelitian ini adalah 1. Kesadaran petani dalam pemanfaatan lahan pasir pantai di wilayah selatan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah tergolong kategori sedang, dan 2. Model pemanfaatan lahan pasir pantai yang dilakukan oleh petani adalah lahan pertanian dan tambak budidaya ikan. Lahan pertanian dengan menggunakan budidaya monokultur dan polikultur."

POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TAMBAK UDANG DI PANTAI TRISIK KULONPROGO

Eni Istiyanti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

eniistiyanti@yahoo.com

Abstrak

Usaha tambak udang Vannamei membutuhkan modal besar serta perawatan yang intensif agar dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Penelitian bertujuan menganalisis kelayakan finansial usaha tambak udang Vannamei dan tingkat sensitifitasnya jika terdapat perubahan produksi serta harga benur. Penelitian dilakukan di Pantai Trisik Kulonprogo dengan metode survey. Responden diambil secara sensus yaitu sebanyak 35 petani tambak udang di Pantai Trisik. Teknik analisis secara kuantitatif digunakan menghitung indikator kelayakan finansial yaitu NPV, Net B/C, IRR, PbP, dan BEP sedangkan analisis Switching Value untuk mengetahui tingkat sensitifitas usaha tambak udang Vannamei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara finansial usaha tambak udang Vannamei layak dikembangkan karena $NPV > 0$, $Net\ B/C > 1$, $IRR > \text{suku bunga}$, $BEP > \text{tingkat produksi}$. Tingkat sensitifitas terhadap penurunan produksi sebesar 36,78% sedangkan terhadap kenaikan harga benur sebesar 83,95%. Potensi pengembangan udang Vannamei di Pantai Trisik cukup besar akan tetapi petani perlu pendampingan terutama dalam mengatasi hama dan penyakit yang dapat menyebabkan kematian udang.

Kata kunci: Kelayakan Finansial, Sensitifitas, Udang Vannamei

**EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI
KENTANG DI KECAMATAN WANAYASA, KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Swastanita Sri Setyanovina
Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Wanayasa subdistrict has a wide enough area of potato farming, but its production has fluctuated that caused by the use of inputs. The aims of this research are to determine: (1) the use of inputs, productivity, and income of potato farming (2) the inputs that affect potato production (3) allocative efficiency of the inputs of potato farming. The methods used in this research are descriptive statistic and inferential statistic. The research's location is determined by purposive sampling method, while the sample is determined by simple random sampling with 40 potato farmers. Statistic descriptive is used to determine the use of inputs, productivity, and income. Inputs that affect potato production determined by multiple linear regression with Ordinary Least Square (OLS) method. The allocative efficiency of inputs determined by the ratio of the marginal production value and the price of that inputs. The results show that: (1) The use of inputs isn't fit to the recommendation (2) Inputs that affect potato production are land, seed, organic fertilizer, and farmer's education (3) Allocative efficiency level of the land is inefficient and seed is not efficient.

Keyword: potato, input, productivity, income, allocative efficiency"

ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI MERAH DENGAN POLA TANAM TUMPANGSARI DI DAERAH ERUPSI MERAPI KABUPATEN SLEMAN.

Lestari Rahayu, Nesya Arfianti, Sriyadi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
lestari@umy.ac.id

ABSTRAK

Cabai merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani. Masalah yang dihadapi oleh petani adalah mengenai fluktuasi harga dan serangan hama yang menyebabkan gagal panen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, keuntungan, analisis kelayakan dan risiko yang akan dihadapi petani dalam usahatani cabai merah dengan pola tanam monokultur maupun tumpang Sari di Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Responden dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling sebanyak 80 petani cabai merah baik dengan pola tanam monokultur maupun tumpang Sari. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan pendapatan, kelayakan, dan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani cabai merah monokultur, cabai merah dengan tumpang Sari buncis, cabai merah dengan tumpang Sari sawi, dan cabai merah dengan tumpang Sari timun berurut-turut adalah Rp. 6.664.062, Rp. 5.835.225, Rp. 6.977.979, dan Rp. 7.418.558. Usahatani cabai merah dengan pola tanam monokultur maupun tumpang Sari di Desa Wukirsari layak untuk dijalankan berdasarkan R/C, produktivitas modal, produktivitas lahan, dan produktivitas tenaga kerja. Risiko produksi yang dihadapi petani tertinggi pada cabai merah dengan pola tanam monokultur sebesar 0,11, risiko harga tertinggi pada cabai merah pola tanam tumpang Sari dengan buncis sebesar 0,25.

Kata kunci: cabai merah, pola tumpang Sari, daerah erupsi dan risiko.

**MINAT PETANI TERHADAP TEKNOLOGI PANEN HUJAN DI
KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYA JAWA
TENGAH,"MINAT PETANI TERHADAP TEKNOLOGI PANEN HUJAN
DI KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYA
JAWA TENGAH**

Zuhud Rozaki

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
zaki@umy.ac.id

ABSTRAK

Teknologi panen hujan terbukti mampu membantu petani untuk pengadaan air saat terjadi kekurangan, terlebih lagi untuk mengatasi perubahan iklim.. Akan tetapi minat terhadap teknologi ini belum diketahui di masyarakat Indonesia. Sebuah analisis minat petani terhadap teknologi panen hujan ini dilakukan di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganya Jawa Tengah. Hasil menunjukkan bahwa sebesar perubahan iklim benar-benar dirasakan petani. Perubahan iklim ini berdampak salah satunya muncul kekeringan sementara ditengah musim tanam, kekeringan sementara ini mengakibatkan penurunan produksi mencapai 75%. Sebagai besar petani mengetahui tentang teknologi panen hujan, dan minat terhadap teknologi ini tergolong tinggi yang ditunjukkan oleh 90% responden memiliki minat terhadap teknologi panen hujan, terlebih jika ada bantuan subsidi untuk pembangunannya.

Kata kunci: teknologi panen hujan, pertanian, minat, petani, perubahan iklim

ELASTISITAS DAN EFISIENSI TEKNIS PRODUKSI CABAI MERAH (CAPSICUM ANNUM L) DI KABUPATEN MALANG

Dyah Erni Widyastuti, Khurotu Aini Fauziyah,
Universitas Muhammadiyah Malang,
dyah.erni.w@gmail.com

ABSTRAK

Cabai Merah Besar (*Capsicum annum* L) memiliki peran strategis di Indonesia, merupakan salah satu komoditas kelompok volatil food dan mempengaruhi inflasi. Harga cabai setiap tahun, sangat fluktuatif. Konsumsi cabai merah tidak hanya untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga sebagai bahan baku industri makanan. Fluktuasi harga, tidak hanya karena ketidakseimbangan penawaran dan permintaan tetapi juga faktor lain pada rantai nilai cabai dari sisi hulu hingga hilir. Permasalahan rantai nilai cabai pada sisi hulu yaitu di tingkat on-farm, khususnya tingkat efisiensi teknis produksi di tingkat usahatani. Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat efisiensi teknis penggunaan input produksi di tingkat on-farm. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Responden ditentukan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 57 orang dengan metode penghitungan Slovin. Analisa data menggunakan Fungsi Produksi Cobb-Douglas, elastisitas produksi dan analisis efisiensi teknis, dilakukan dengan membandingkan Nilai Produksi Marjinal (NPM_{xi}) dengan Harga Faktor Produksi (P_{xi}). Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, efisien dengan nilai ratio NPM_{xi}/P_{xi}= 1, sedangkan input tenaga kerja, benih/bibit, pupuk dan pestisida tidak efisien, berada pada kondisi over utility of factor. Dengan demikian, penggunaan input tenaga kerja, benih/bibit, pupuk dan pestisida disarankan untuk dikurangi atau dikendalikan hingga mencapai tingkat efisien.

Kata kunci : Over utility of factor, cabai merah, efisiensi teknis

SUBTOPIK AGROINDUSTRI

**PENGEMBANGAN KOMPONEN TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN DAYA SAING SARI BUAH APEL (STUDI KASUS DI
KSU BROSEM, KOTA BATU)**

Dhita Morita Ikasari
Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi dapat dilakukan berdasarkan empat komponen (Technology Content), yaitu Technoware (perangkat teknis), Humanware (kemampuan sumber daya manusia), Infoware (kumpulan dokumen dan informasi, dan Orgaware (perangkat organisasi). Penelitian ini menggunakan technometric untuk mengukur kontribusi gabungan (joint contribution) dari technoware, humanware, infoware, dan orgaware. Model technometric mengukur state of the art (SOTA), kontribusi, dan intensitas kontribusi komponen teknologi, dan technology coefficient contribution (TCC). Penilaian komponen teknologi ini dilakukan di KSU Brosem yang merupakan produsen sari apel di Kota Batu. Hasil dari penelitian ini diperoleh komponen technoware memiliki nilai kontribusi tertinggi dan komponen infoware memiliki nilai kontribusi terendah. Nilai intensitas kontribusi komponen teknologi pada KSU Brosem yaitu, technoware (0,529), humanware (0,206), orgaware (0,139), infoware (0,126). Tingkat koefisien kontribusi teknologi (TCC) di KSU Brosem berada pada klasifikasi cukup. Nilai TCC tersebut menunjukkan bahwa teknologi di KSU Brosem tergolong semi modern.

PROSES PEMUTIHAN (*BLEACHING*) SABUT KELAPA GADING
(*COCOS NUCIFERA EBURNEAN*) (KAJIAN KONSENTRASI KAPORIT
DAN LAMA PEMUTIHAN)

Ngesti Ningrum Agri S
ngestingrum31@gmail.com

ABSTRAK

Kelapa gading selama ini belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga belum dapat dihasilkan nilai tambah yang berarti secara ekonomi. Alternatif produk yang dapat dikembangkan berupa wadah produk es krim eksotik. Pembuatan wadah es krim berbahan dasar kelapa ini masih memiliki kekurangan, yaitu pada sabut kelapa yang cepat mengalami perubahan warna saat dikupas. Perubahan warna dapat dihilangkan dengan proses *bleaching*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi $\text{Ca}(\text{ClO})_2$ dan waktu perendaman terhadap derajat kecerahan pada sabut kelapa gading, serta memperoleh konsentrasi $\text{Ca}(\text{ClO})_2$ dan waktu perendaman terbaik terhadap derajat kecerahan pada sabut kelapa gading. Penelitian dilakukan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan menggunakan dua faktor yaitu konsentrasi $\text{Ca}(\text{ClO})_2$ (0,05; 0,1; dan 0,15% b/v) dan waktu *bleaching* (60; 90; dan 120 menit). Data pengamatan dianalisis menggunakan ANOVA, apabila terdapat beda nyata pada faktor dilanjutkan uji BNT dan jika terdapat beda nyata pada interaksi dilanjutkan uji DMRT. Data sebelum dan sesudah wrapping dianalisis menggunakan uji t. Pemilihan perlakuan terbaik menggunakan metode *Multiple Attribute*. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa perbedaan konsentrasi $\text{Ca}(\text{ClO})_2$ dan lama perendaman berpengaruh nyata terhadap nilai L^* sabut kelapa gading sebelum wrapping, namun tidak berpengaruh nyata terhadap nilai L^* sabut kelapa gading sesudah wrapping, nilai a^* sabut kelapa gading sebelum dan sesudah wrapping, serta nilai b^* sabut kelapa gading sebelum dan sesudah wrapping. Proses *bleaching* sabut kelapa gading terbaik dihasilkan oleh konsentrasi $\text{Ca}(\text{ClO})_2$ 0,05% dan lama perendaman 60 menit. Nilai yang dihasilkan dari proses *bleaching* terbaik yaitu L^* 1,000 ; a^* 0,980 dan b^* 1,000.

Kata kunci: *bleaching*, derajat kecerahan, kaporit, sabut kelapa gading

POTENSI BIJI KELOR SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN TEMPE:REVIEW

Muhammad Fajri

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

ABSTRAK

Tempe merupakan makanan tradisional yang populer di masyarakat. Secara umum, tempe dibuat dari biji kedelai. Namun, beberapa bahan baku juga bisa digunakan untuk membuat tempe, misalnya kacang tanah, kacang koro, kacang lamtoro dan lain-lain. Salah satu bahan yang berpotensi digunakan adalah biji kelor (*Moringa oleifera*). Secara kimiawi, biji kelor memiliki kandungan gizi yang tidak berbeda jauh dengan biji kedelai, khususnya kandungan protein. Secara inderawi, biji kelor memiliki warna dan ukuran yang hampir sama dengan biji kedelai. Secara agronomi, tanaman kelor memiliki kelebihan, yaitu satu tanaman untuk selamanya, berbuah sepanjang tahun, produktifitas bisa ditingkatkan dengan pemangkasan, adaptif di lahan kering, minimal perawatan, kulit ari biji kelor lebih lunak. Secara proses, pembuatan tempunya bisa lebih cepat karena perendaman biji kelor lebih singkat karena kulit ari lebih mudah tercupas. Secara fungsional, biji kelor mengandung banyak senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan. Secara penyimpanan, tempe yang dibuat dari biji kelor lebih tahan lama karena biji kelor mengandung antimirobia. Dengan kelebihan “ kelebihan tersebut, biji kelor berpotensi dijadikan sebagai bahan baku pembuatan tempe sebagai salah satu bentuk diversifikasi pangan.

**ANALISIS KECACATAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
KECACATAN PROSES PRODUKSI MEBEL DI CV. MAJU
KEMBALI,"ANALISIS KECACATAN DAN FAKTOR-FAKTOR
PENYEBAB KECACATAN PROSES PRODUKSI MEBEL DI CV. MAJU
KEMBALI**

Inka Mutiara, Juarini, Ni Made Suyastiri Y.P.
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

ABSTRAK

CV. Maju Kembali merupakan perusahaan yang memproduksi mebel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecacatan dan faktor-faktor penyebab kecacatan proses produksi mebel di CV. Maju Kembali. Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif dengan metode pelaksanaan studi kasus. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Macam data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui check sheet, histogram, diagram pareto, dan diagram fishbone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecacatan yang paling dominan adalah mebel rusak, sedangkan yang paling sedikit adalah kayu kurang kering dan sisi kurang halus. Faktor-faktor penyebab kecacatan adalah mesin, bahan baku dan lingkungan pada pembahanan.

Kata kunci : kecacatan mebel, faktor-faktor penyebab kecacatan, proses produksi, check sheet, histogram, diagram pareto, diagram fishbone

PRODUKTIVITAS BEBERAPA VARIETAS UNGGUL KEDELAI PADA MUSIM TANAM BERBEDA

Arif Anshori

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta

ABSTRAK

Kedelai merupakan tanaman yang peka terhadap kondisi air. Kekeringan dan kelebihan air dapat menurunkan hasil panen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas kedelai pada musim tanam yang berbeda. Penelitian merupakan analisis terhadap data produktivitas kedelai yang telah ada, dipadukan dengan data curah hujan dan data lain yang mendukung. Data produktivitas kedelai Argomulyo, Burangrang, Detam-1 dan Tanggamus berasal dari Dusun Selo Sidomulyo Bambanglipuro dan Dusun Singgelo Poncosari Srandakan Kab. Bantul, yang ditanam pada musim tanam kedelai bulan Mei-Agustus 2012 dan 2013. Hasil menunjukkan bahwa pada musim tanam dengan curah hujan tinggi mencapai 943 mm pada tahun 2013 cenderung menurunkan produktivitas kedelai bila dibandingkan curah hujan 57 mm pada tahun 2012. Penurunan produktivitas terjadi secara signifikan pada kedelai yang ditanam pada tanah bertekstur halus di Dusun Selo dibandingkan tanah bertekstur kasar di Dusun Singgelo. Pada tanah bertekstur kasar di Dusun Singgelo, penurunan produktivitas kedelai varietas Argomulyo dan Burangrang tidak terjadi secara signifikan.

MINYAK ESENSIAL LEMONGRASS SEBAGAI PENGAWET ALAMI DAGING BROILER GILING,"MINYAK ESENSIAL LEMONGRASS SEBAGAI PENGAWET ALAMI DAGING BROILER GILING

Endang Sri Hartatie

Universitas Muhammadiyah Malang

Endangsrhartatie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Daging sebagai sumber protein merupakan bahan pangan yang mudah mengalami kerusakan. Oksidasi lemak dan kontaminasi bakteri merupakan dua faktor penting yang menentukan kemerosotan kualitas daging dan penurunan daya simpan. Aktivitas tanaman sebagai pengawet karena memiliki fungsi sebagai antioksidan dan antimikroba. Tujuan penelitian ini untuk menguji aktivitas antioksidan dan antibakteri minyak esensial lemongrass sebagai pengawet alami daging broiler giling. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap dengan perlakuan aras minyak esensial lemongrass. Senyawa bioaktif yang mendominasi minyak esensial lemongrass adalah E-sitral (38,195%), Z-sitral (20,601%) dan Trans-Geraniol (15,822%) dengan persentase penghambatan sebesar 88,722%. Konsentrasi hambat minimum *Salmonella thypymurium* dan *E. coli* adalah 8 µl/m dengan rata-rata daya hambat 0,8 mm dan 2,33 mm. Penggunaan minyak esensial lemongrass berpengaruh nyata terhadap nilai TBA-RS dan TPC daging broiler giling pada suhu ruang 12 jam penyimpanan dan terdapat kecenderungan semakin tinggi pemberian minyak esensial lemongrass semakin rendah TPC.

Kata kunci : aktivitas antioksidan, aktivitas antibakteri, minyak esensial lemongrass, pengawet alami

PENGARUH KOMPOSISI DAUN KRISAN DAN GULA DALAM PEMBUATAN TEH SIAP MINUM TERHADAP KESUKAAN PANELIS DAN ANALISIS NILAI TAMBAHNYA dan KANDUNGAN FUNGSIONAL DAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN CASCARA UNTUK Mendukung Penerapan Konsep Pertanian Zero Waste Farming System

Yeyen Prestyaning Wanita¹⁾, Budiarto²⁾, dan Sri Wuryani²⁾

¹⁾Peneliti di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

²⁾Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komposisi penambahan daun krisan dan gula serta nilai tambah yang diperoleh. Penelitian dilaksanakan dengan metode eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap 2 faktor. Faktor pertama adalah persentase penambahan daun krisan kering, yaitu 1%, 2%, 3% (b/v). Faktor kedua adalah persentase penambahan gula pasir, yaitu 5% dan 10% (b/v). Uji kesukaan menggunakan uji hedonik yang dilakukan oleh 40 orang panelis tidak terlatih. Analisis polifenol menggunakan metode Follin Ciocateu. Analisis statistik untuk uji beda menggunakan Anova dilanjutkan dengan Duncan Multiple Range Test ($\alpha=0,05\%$). Hasil penelitian menunjukkan: 1) Rendemen teh daun krisan kering adalah 12%. 2) Persentase penambahan daun krisan dan gula tidak berpengaruh terhadap penerimaan panelis pada parameter aroma, tetapi berpengaruh terhadap kesukaan panelis pada parameter warna, kejernihan, rasa sepet, rasa manis, dan respon secara keseluruhan. 3) Teh daun krisan siap minum dengan komposisi penambahan daun krisan sebesar 2% dan gula pasir sebesar 10% merupakan perlakuan yang paling disukai panelis dengan kadar polifenol sebesar 0,2261%. 4) Pada komposisi yang paling disukai panelis tersebut menghasilkan nilai tambah sebesar 99,75% dengan ratio nilai tambah sebesar 80,26%. Dengan nilai tambah dan ratio nilai tambah yang diperoleh maka usaha pengolahan daun krisan menjadi teh siap minum layak untuk dilakukan.

Kata kunci: cascara, kandungan fungsional, diversifikasi pengolahan, zero waste farming system

**UDIDAYA TANAMAN KENTANG (*Solanum tuberosum* L.) SECARA
TUMPANG SARI DENGAN TANAMAN KACANG BABI (*Vicia faba* L.)
SEBAGAI PENYEDIA UNSUR HARA NITROGEN (N)**

Siti Nur Halimah

Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Pemupukan nitrogen pada tanah dengan derajat kemiringan >8% dalam jumlah yang lebih besar dari dosis anjuran dalam kurun waktu yang panjang dapat menurunkan tingkat kesuburan tanah dan mengakibatkan penurunan produksi kentang. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan tumpang sari dengan tanaman kacang babi (*Vicia faba* L.). Penelitian dilaksanakan di green house kebun percobaan Salaran, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana di Kabupaten Semarang, ketinggian tempat 900 m dpl, mulai bulan Mei 2018-Juli 2018. Tujuan penelitian untuk membandingkan pertumbuhan dan hasil, membandingkan perubahan N total tanah dan N jaringan pada pertanaman monokultur dan tumpang sari.: Monokultur tanaman kentang dengan pupuk yang dipraktikkan petani, PR: Monokultur tanaman kentang rekomendasi, PN75+2Kb: Tumpang sari tanaman kentang dan 2 tanaman kacang babi dengan pupuk N 75% dan PN50+4Kb: Tumpang sari tanaman kentang dan 4 tanaman kacang babi dengan pupuk N 50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan dan hasil serta perubahan N total tanah pada perlakuan monokultur dan tumpang sari tidak jauh berbeda. Hasil tanaman kentang tertinggi dari keempat perlakuan yaitu pada perlakuan PN75+2Kb dengan berat umbi pertanaman 141 g.

Kata kunci: kentang, kacang babi, reduksi pupuk N"

SUPLAI HARA NITROGEN (N) DARI TANAMAN KACANG BABI DAN APLIKASI MIKORIZA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KENTANG (*Solanum tuberosum* L.) DENGAN SISTEM TUMPANGSARI

Elisabeth Larasati Kusuma Rani
Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Kentang merupakan komoditas hortikultura sebagai sumber karbohidrat yang produksinya cukup tinggi kedua di Indonesia. Salah satu sentra produksi kentang yaitu Dataran tinggi Dieng, Jawa Tengah. Budidaya dilakukan pada tanah yang miring dan secara terus menerus tanpa rotasi memicu erosi tanah dan tanah akan kehilangan kesuburan. Upaya yang dilakukan petani yaitu mengaplikasikan pupuk anorganik Nitrogen melebihi rekomendasi, dalam jangka panjang menyebabkan permasalahan baru bagi tanah dan lingkungan. Untuk itu diperlukan alternatif budidaya dengan mengeksplorasi potensi ekologis setempat yaitu tanaman kacang babi (*Vicia faba* L.) dan mikoriza akar bawang daun. Penelitian ini ditujukan untuk menilai potensi keduanya dalam mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman kentang Granola lokal. Penelitian dilakukan di greenhouse Kebun Percobaan Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Kabupaten Semarang, secara tumpangsari menggunakan polybag dengan mengurangi dosis pupuk anorganik serta melihat dinamika N tanah dan N jaringan tanaman. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan.

Kata kunci: Pertumbuhan, Hasil, Kentang, Reduksi N, Tumpangsari.

PENGARUH SUHU DAN LAMA PENGERINGAN TERHADAP KUALITAS TEH BIT (BETA VULGARIS L.)

Noviesta Ari Morrissa, Yoga Aji Handoko
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah

ABSTRAK

Bit merupakan umbi yang memiliki banyak kandungan nutrisi namun umbi bit ini belum banyak dikenal masyarakat dan kurang disukai. Salah satu alasan masyarakat masih jarang mengkonsumsi umbi ini adalah aromanya seperti bau tanah (earthy taste). Guna meningkatkan minat masyarakat maka perlu adanya pengolahan lebih lanjut. Salah satu produk olahan tersebut adalah teh bit. Bit dapat diolah menjadi produk teh bit menggunakan metode pengeringan dan pelayuan. Metode pengeringan dan pelayuan menghasilkan teh bit yang tahan lama, kering, mengandung aroma dan rasa bit yang khas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suhu dan lama pengeringan terhadap kualitas teh bit. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kualitas teh bit. Faktor pertama adalah suhu pengeringan (60oC, 65oC, 70oC), faktor kedua adalah lama pengeringan (19 jam, 20 jam, 21 jam). Analisis yang dilakukan meliputi kadar air, rendemen, kadar vitamin C, serta organoleptik. Hasil penelitian menunjukkan rendemen teh bit adalah 10% dan kadar airnya yang paling baik 5,86% dari suhu pengeringan 70oC selama 20jam, sedangkan vitamin C terbaik pada perlakuan suhu 70oC selama 21jam yaitu 27,82. Teh bit yang paling banyak diminati dengan perlakuan suhu pengeringan 70oC selama 21jam.

Kata kunci: bit, kualitas, pengeringan, teh, suhu

PENGARUH PENAMBAHAN JAHE DAN KAYU MANIS TERHADAP KUALITAS DAN ORGANOLEPTIK SARI BUAH UMBI BIT

Retno Panitis, Yoga Aji Handoko

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah

ABSTRAK

Bit (*Beta vulgaris L.*) merupakan bahan pangan yang memiliki banyak kandungan antioksidan, namun saat ini kurang dari 1% penduduk Indonesia yang mengonsumsi bit karena cita rasa earthy taste yang belum dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan inovasi pengolahan umbi bit menjadi sari buah dengan pemberian bahan tambahan pangan berupa jahe dan kayu manis. Inovasi ini diharapkan dapat menciptakan produk dengan cita rasa yang dapat diterima oleh konsumen dan menambah nilai gizi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penambahan jahe dan kayu manis terhadap kualitas dan organoleptik sari buah bit serta menentukan konsentrasi penambahan antara jahe dan kayu manis yang paling disukai panelis. Penambahan serbuk jahe dan bubuk kayu manis pada sari buah menggunakan konsentrasi masing-masing 0% (kontrol).

Kata kunci: bit, jahe, kayu manis, organoleptik, sari buah.

PENGARUH LAMA WAKTU FERMENTASI SANTAN KELAPA TERHADAP KUALITAS VIRGIN COCONUT OIL

Afis Zega, Yoga Aji Handoko

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah
512014012@student.uksw.edu

ABSTRAK

Rendahnya harga jual buah kelapa khusus di Pulau Nias, Sumatra Utara yang hanya Rp. 1.500,- per buah membuat para petani kelapa resah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai ekonomis buah kelapa. Salah satunya yaitu dengan mengolah buah kelapa menjadi produk Virgin Coconut Oil (minyak kelapa murni). Strateginya yaitu dengan menggunakan teknologi fermentasi dengan memanfaatkan *Saccharomyces cerevisiae*. Tujuan penelitian ini adalah menentukan lama waktu fermentasi *Saccharomyces cerevisiae* untuk mengkonversi krim santan kelapa menjadi produk VCO yang optimum. Penelitian dilakukan dengan metode fermentasi menggunakan kultur murni *Saccharomyces cerevisiae*. Penelitian didesain melalui Rancangan Acak Kelompok dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan. Perlakuan yang digunakan yaitu lama fermentasi 24 jam, 36 jam, 48 jam, dan 60 jam. Parameter pengamatan meliputi, uji fisik: rendemen dan bobot jenis; uji kimiawi: bilangan penyabunan, bilangan asam lemak bebas, bilangan peroksida dan asam laurat; serta uji organoleptik: warna, aroma, rasa, dan tekstur. Hasil pengamatan dianalisis menggunakan SAS dengan sidik ragam (ANOVA). Bila terdapat ada signifikansi, maka dilanjutkan dengan uji DMRT (Duncan Multiple Range Test) taraf kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendemen tertinggi produk VCO diperoleh pada perlakuan 60 jam, yaitu sebesar 45.69 % dengan bobot jenis 1.1 g/ml. Sedangkan uji kimiawi perlakuan 24 jam menunjukkan bilangan penyabunan terendah sebesar 1.4 mg/g, asam lemak bebas terendah sebesar 0,002 %, bilangan peroksida terendah sebesar 0,4 mg ek/kg, berwarna bening, aroma harum, rasa gurih, dan tekstur cukup kental.

Kata kunci: Kelapa tua, krim santan, *Saccharomyces cerevisiae*, lama waktu fermentasi, VCO.

DINAMIKA HARA FOSFAT (P) PADA SISTEM TUMPANG SARI TANAMAN KENTANG (*Solanum tuberosum L.*) VARIETAS GRANOLA DENGAN TANAMAN KACANG BABI (*Vicia faba L.*) YANG DIBERI PUPUK NITROGEN DENGAN DOSIS YANG BERBEDA SERTA PENAMBAHAN MIKORIZA

Crist Zelonía

Universitas Kristen Satya Wacana
512014026@student.uksw.edu

ABSTRAK

Dataran Tinggi Dieng merupakan daerah yang menjadi sentra produksi kentang (*Solanum tuberosum L.*) di Jawa Tengah, dengan penanaman yang hampir dilakukan sepanjang tahun. Hal ini justru berimbas kerusakan tanah dan lingkungan, sehingga diperlukan alternatif lain untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Dataran tinggi Dieng memiliki keanekaragaman tanaman yang bernilai ekologi tinggi, antara lain kacang babi (*Vicia faba L.*) dan bawang daun (*Allium porrum L.*). Tujuan dari penelitian ini adalah melihat potensi kacang babi dan mikoriza dalam mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman kentang dimana penggunaan dosis pupuk N anorganiknya dikurangi, dinamika ketersediaan P pada tanah selama musim tanam kentang tersebut serta akumulasi P pada jaringan tanaman. Penelitian dilakukan di greenhouse kebun percobaan Salaran, Getasan Jawa Tengah menggunakan polybag, metode penelitian menggunakan RAK dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan yaitu MonPPN150%, MonPRN100%, TSK+2KBN75%, TSK+4KBN50%, TSK+2KBN75%+M, TSK+4KBN50%+M. Setiap perlakuan terdiri dari 5 tanaman yang digunakan untuk denstruksi secara berkala. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perlakuan TSK+4KBN50%+M memperoleh hasil bobot umbi tertinggi yaitu 9,6 ton/ha. Dinamika P tanah pada semua perlakuan menunjukkan keadaanya yang konstan, tetapi pada jaringan terjadi kenaikan kandungan P dikarenakan keberadaan mikoriza dan rhizobium yang membantu dalam penyerapan unsur hara P.

Kata kunci : kentang, tumpang sari, kacang babi, mikoriza, dinamika P

KANDUNGAN FUNGSIONAL DAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN CASCARA UNTUK Mendukung PENERAPAN KONSEP PERTANIAN ZERO WASTE FARMING SYSTEM

Yeyen Prestyaning Wanita

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

yeyen_world@yahoo.com

ABSTRAK

Cascara merupakan pulp dan kulit ari kopi yang merupakan hasil samping pengolahan kopi yang biasanya terbuang dan tidak dimanfaatkan. Beberapa penelitian menunjukkan kandungan fungsional cascara, diantaranya antioksidan, rendah kafein, poliphenol, asam amino esensial seperti lisin, histidin, treonin, leucine, tryrosine, isoleucine, valin dan asam amino esensial lainnya serta asam amino non esensial seperti asam glutamat. Cascara bermanfaat bagi kesehatan tubuh antara lain mencegah kontipasi, mencegah radikal bebas, melindungi lambung, kecantikan kulit (pembentukan kolagen), memperbaiki penyerapan kalsium, mencegah penyakit HSV (Herpes Simplex Syndrome), mendukung pembentukan otot, dan meningkatkan imunitas tubuh. Dengan berbagai kandungan fungsional dan manfaatnya, cascara dapat dikembangkan menjadi aneka jenis pangan fungsional yang dapat diterima pasar/konsumen, diantaranya teh tubruk, teh celup, syrup, minuman ready to drink, ice cream, produk kecantikan, cascara powder, cake, dan produk olahan lainnya. Pengolahan cascara merupakan salah satu cara penerapan sistem pertanian berkelanjutan dengan zero waste. Dimana semua bahan hasil pertanian dimanfaatkan kembali menjadi bahan yang bermanfaat dan menginisiasi tumbuhnya agroindustri pedesaan yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah.

Kata kunci: cascara, kandungan fungsional, diversifikasi pengolahan, zero waste farming system

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KERIPIK NANGKA DI UD SABAR JAYA, KABUPATEN MALANG

Retno Astuti

Universitas Brawijaya

retno_astuti@ub.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk membuat perencanaan kebutuhan bahan baku keripik nangka di UD Sabar Jaya dan menentukan lot sizing yang tepat. Pembuatan Material Requirement Planning (MRP) setiap bahan baku keripik nangka selama satu tahun dengan periode mingguan dihitung berdasarkan teknik lot sizing Part Periode Balancing (PPB). Metode peramalan terbaik dalam penelitian ini menggunakan ARIMA (0,1,1) dengan nilai Mean Absolute Percentage Error (MAPE) sebesar 12.32%. MRP yang paling optimal adalah menggunakan teknik lot sizing PPB dengan biaya persediaan setiap bahan baku keripik nangka paling kecil yaitu sebesar Rp 11850284.8 dalam setahun. Hasil dengan teknik lot sizing PPB dapat menurunkan biaya persediaan sebesar 39.4% dibanding dengan biaya persediaan yang diterapkan perusahaan.

**THE INTEREST OF COMMUNITY TO BUY VEGETABLES AND
FRUITS IN GAMPING TRADITIONAL MARKET SLEMAN REGENCY
MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBELI SAYUR-SAYURAN DAN
BUAH-BUAHAN DI PASAR TRADISIONAL GAMPING, KABUPATEN
SLEMAN**

Widodo, Susanawati, Ady Moeslim Muryanto
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
widodo@umy.ac.id

ABSTRAK

This study aims at determining people's attitude, subjective norms and buying interest towards vegetables and fruits at Gamping Market. This research used cluster sampling technique conducted in three locations, which was near Gamping Market, near Modern Market, and located between Gamping Market and Modern Market with 117 respondents. This research used primary data and secondary data. The result of this study indicated that the attitude of the people vegetables near Gamping Market to buy fruits and was good; the attitude of the people near to buy fruits and vegetables Modern Market was neutral, and the attitude of the people to buy fruits and vegetables that located between Gamping Market and Modern Market was good. Overall, the result of the attitude of society to buy fruits and vegetables in this research was good. Besides, the subjective norm of the community that near Gamping Market to buy fruits and vegetables was neutral, the subjective norm of the community to buy fruits and vegetables that near Modern Market was not good, and the subjective norm of the community to buy fruits and vegetables between Gamping Market and Modern Market was not good. Overall, the subjective norm of society to buy fruits and vegetables in this study was not good. In addition, the buying interest of the people near Gamping Market was high, the buying interest of the people near Modern Market was in the level of average and the buying interest of the people between Gamping Market and Modern Market was high. Overall, people's buying interest in fruits vegetables and in Gamping Market was in the level of average.

SUBTOPIK KEWIRAUSAHAAN

PERAN DAN KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PETANI CABAI DALAM UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA

Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri
Universitas Bosowa Makassar
ayleechristine@gmail.com

ABSTRAK

Tantangan pemenuhan kebutuhan keluarga seringkali banyak dirasakan oleh ibu rumah tangga sehingga mengharuskan mereka untuk ikut bekerja yang selanjutnya memberikan peran dan kontribusi dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2017 di Desa Sumber Sari Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur, yang merupakan daerah penghasil cabai. Unit analisis studi ini adalah rumah tangga. Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga petani cabai. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani cabai sebanyak 38 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam keluarga umumnya terdiri atas peran domestik, peran publik, sosial. Semua peran domestik dilakukan kecuali menyusui anak karena responden tidak memiliki anak dibawah usia dua tahun. Bekerja sebagai petani cabai adalah peran publik yang dilakoni. Pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga sebagai petani cabai memberikan kontribusi rata-rata sebesar 37 persen terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi tersebut berhubungan secara signifikan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga. Pendidikan, umur dan jumlah anak tidak berhubungan secara signifikan dengan besarnya kontribusi. Kontribusi teoretik studi ini terhadap kajian agribisnis adalah pendekatan jam kerja yang selama ini dilakukan perlu diperluas untuk mengetahui aktifitas perempuan dengan melibatkan aspek pendapatan atau kontribusi perempuan dalam rumah tangga.

Kata kunci : Peran, Kontribusi, Ibu rumah tangga, Kebutuhan, Keluarga.

ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN MAS DI LAHAN SAWAH

Elni Mutmainnah

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

mamirizki_2009@yahoo.co.id

ABSTRAK

Desa Magelang merupakan salah satu desa di Kabupaten Lebong yang sebagian masyarakatnya berminatpencanharian sebagai petani padi sawah. Namun budidaya padi sawah di daerah ini dilakukan satu kali dalam setahun. Hanya sebagian kecil petani yang memanfaatkan lahan sawah sebagai lahan untuk memelihara ikan Mas. Padahal dari kondisi alam, Desa Magelang sangat mendukung untuk budidaya ikan perairan darat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa Usaha Budidaya Ikan mas di lahan sawah dan kelayakan usahanya dari sisi finansial. Penelitian dilakukan di Desa Magelang kecamatan lebong Selatan Kabupaten Lebong, dengan metode penelitian Survey. Sampel diambil secara acak sederhana sebanyak 30 orang. Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara dipandu dengan kuisioner serta pengamatan lapangan secara langsung. Sedangkan data sekunder dikumpulkan berdasarkan studi literatur dan data-data instansi terkait. Analisis data menggunakan analisis R/C Ratio, B/C Ratio dan analisis diskripsi untuk menggambarkan potensi pengembangan Usaha Budidaya Ikan Mas di Lahan Sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Budidaya Ikan Mas di lahan sawah ini cukup layak dan efisien untuk dikembangkan di Desa Magelang sebagai usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Dimana nilai B/C rasio sebesar 1,25 dan R/C rasio sebesar 2,25.

Kata kunci : Kelayakan Usaha, Ikan Mas, lahan sawah

**ANALISIS USAHA PENCARI KEPITING BAKAU DI DESA PASAR
NGALAM KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA**

Fithri Mufriantje, Rita Feni, Sukardi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
fithrimufriantje@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha yang diperoleh pencari kepiting bakau di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden dengan jumlah sebanyak 19 orang pencari kepiting bakau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh pencari kepiting bakau di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma sebesar Rp 274966,20/bulan dengan RC Ratio rata-rata sebesar 1,27 maka dari segi ekonomi usaha tersebut masih layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : Kepiting bakau, pendapatan, Kelayakan usaha

DETERMINAN DARI FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN NON-FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Talita Grace

Universitas Kristen Petra

talitagrace@yahoo.com

ABSTRAK

Firm value merupakan tolok ukur keberhasilan bagi perusahaan go public. Para investor berharap emiten mampu meningkatkan firm valuenya dari waktu ke waktu, sebagai pencerminan bahwa emiten memiliki prospek kinerja keuangan yang baik di masa depan. Tujuan penelitian ini ingin menguji pengaruh determinan firm value yang terdiri dari Earnings, Net Asset, Interest Expenses, Dividends, Cash, Net Operating Working Capital, dan Expected Firm Value. Sampel penelitian sejumlah 120 perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2017. Alat analisa yang digunakan yaitu analisa regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa earnings pada tahun yang bersangkutan, perubahan earnings di masa lalu, perubahan net asset di masa depan, dividend pada tahun yang bersangkutan, perubahan dividend di masa lalu, perubahan dividend di masa depan, cash pada tahun yang bersangkutan, net operating working capital pada tahun yang bersangkutan, dan expected firm value berpengaruh signifikan terhadap firm value.

OPTIMIZATION OF LOCAL POTENTIALS IN THE POVEMENT OF POVERTY REDUCTION THROUGH CREATIVE INDUSTRY DEVELOPMENT IN KALAK, DONOROJO, PACITAN, EAST JAVA

Novita Budirahayu

Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta
novita.budirahayu@student.uns.ac.id

ABSTRACT

The agricultural sector plays a very important role to be carried out by various innovations to support the fulfillment of the food needs of the population which is increasing along with the increase in world population growth. In the current era of industrial revolution 4.0, innovation in the agricultural sector with appropriate technology is needed in the process of land cultivation, planting, harvesting, processing of products, and marketing of production in order to increase productivity. Kalak Village, Donorojo, Pacitan saves local potential that can be developed to support increased agricultural sector productivity and poverty alleviation. The local potential is in the form of abundant coconut production. The data used in this study are primary data, while the analytical techniques used are qualitative descriptive. The results showed that optimizing local potential can be done through the development of creative industries in the form of making nata de coco, coconut shell crafts, making coconut sugar, and Virgin Coconut Oil (VCO) with very good results. However, this development is still experiencing obstacles in the marketing and distribution process. Therefore, technology-based marketing strategies are needed according to the development of the 4.0 industrial revolution era. The results of this study are expected to be used by all interested parties to realize the optimization of agricultural products and poverty alleviation.

Keywords: Optimization of Local Potential, Poverty Alleviation, Creative Industry, Industrial Revolution 4.0.

KINERJA USAHA BUDIDAYA WALET SARANG-PUTIH (*Collocalia fuciphaga*) DI KECAMATAN HAURGEULIS, KABUPATEN INDRAMAYU

Dodo Wahyudi, S.Hut
Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta
wahyudi.dodo@yahoo.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara pemasok sarang-putih (edible bird-nest) terbesar ke Tiongkok. Nilai ekspor komoditas tersebut pada tahun 2017 mencapai 102 juta USD (Marpaung, 2018). Permintaan yang semakin meningkat menyebabkan harga produk yang mengandung glikoprotein sangat tinggi tersebut menjadi sangat mahal. Selain di alam, sarang-putih dapat diproduksi melalui lingkungan budidaya yang biasa dikenali masyarakat di Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu sebagai gedong walet. Produktivitas gedong walet mengalami penurunan seiring laju deforestasi di areal konsesi hutan produksi terdekat (Kontan, 2011). Studi ini merupakan upaya pemahaman atas permasalahan tersebut melalui perbandingan produktivitas gedong walet menurut tingkat pendidikan formal, pekerjaan utama, luasan gedong walet, serta gender. Terdapat penelitian survei dengan qouta sampling di dalamnya dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi-terstruktur (Sugiyono, 2016). Pendekatan non-parametrik dilakukan bagi kepentingan uji hipotesa atas gejala yang ada. Hasil pengujian menyatakan bahwa produktivitas gedong walet berbeda-beda kecuali menurut gender.

Kata kunci: Kinerja, Tingkat Pendidikan Formal, Pekerjaan Utama, Luasan Gedong Walet, dan Gender.

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI DESA POLOSIRI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG

Aprilia Andani Putri
Universitas Diponegoro
aprilandani66@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis pendapatan peternak sapi potong 2) menganalisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi potong. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2018 sampai dengan 3 Desember 2018 di Desa Polosiri, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah sensus dengan responden sebanyak 64. Metode analisis data menggunakan perhitungan pendapatan dan analisis kelayakan finansial. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan bersih yang diperoleh peternak sapi potong di Desa Polosiri pada tahun 2016 sebesar Rp 4.536.724,01,-, tahun 2017 sebesar Rp 5.130.495,32,- dan tahun 2018 sebesar Rp 5.020.790,40,-. Analisis kelayakan finansial dengan discount factor 14%/tahun diperoleh ROI sebesar 47,42%, NPV sebesar Rp 1.929.189,98,-, B/C Ratio yang dihasilkan adalah 1,19, IRR sebesar 24,66% serta Payback Period lebih cepat dari umur usaha yang dijalankan yaitu 28,87 bulan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa usaha penggemukan sapi potong di Desa Polosiri layak untuk dikembangkan.

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN SAYURAN SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN PELUANG BISNIS SKALA RUMAH TANGGA

Dyah Panuntun Utami

Universitas Muhammadiyah Purworejo

dyah_put@yahoo.com

ABSTRAK

Kajian tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman sayuran sebagai upaya penciptaan peluang bisnis skala rumah tangga merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan berawal dari permintaan KWT Anggrekasri yang memiliki keinginan mengembangkan bisnis sayuran skala rumah tangga. Lahan pekarangan yang sempit mendorong anggota KWT Anggrekasri memanfaatkan sebagai lahan pertanian yang produktif dengan tanaman sayuran. Namun mereka mulai berfikir untuk menjadikan usaha tersebut sebagai bisnis skala rumah tangga. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang analisis usahatani sayuran dan membangun bisnis skala rumah tangga. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan petani tentang pentingnya analisis usahatani sayuran di lahan pekarangan, dan (2) meningkatkan pengetahuan tentang membangun bisnis sayuran skala rumah tangga. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan ceramah, diskusi, dan praktik. Khalayak sasaran adalah pengurus dan anggota KWT Anggrekasri yang berjumlah 30 orang. Lokasi di perumahan Pepabri kelurahan Borokulon Kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo. Hasil kegiatan ini adalah: (1) terjadinya transfer ipteks tentang peluang bisnis sayuran skala rumah tangga dan analisis usahatani sayuran dalam polibag, (2) terjadinya transfer pengetahuan yang diharapkan dapat merubah sikap mental dan pola pikir, serta mendorong munculnya jiwa wirausaha anggota KWT Anggrekasri, dan (3) terjadinya peningkatan ketrampilan anggota KWT Anggrekasri tentang analisis usahatani sayuran dalam polibag.

Kata kunci: lahan pekarangan, tanaman sayuran, peluang bisnis

**KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI DI DESA KRANGGAN
KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO**

Nur Rahmawati, Ria Edi S., Pujastuti S.D.
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
rahma_wati_mf@umy.ac.id

ABSTRAK

Kedelai menjadi salah satu komoditas pertanian yang menjadi perhatian pemerintah, disatu sisi konsumsi masyarakat sangat besar sementara produksi dalam negeri belum mampu untuk memenuhinya. Peluang ini merupakan bagian dari potensi yang belum dimanfaatkan oleh petani dalam berusaha tani kedelai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan terhadap 50 responden dengan metode simple random sampling pada kelompok tani di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada luas usahatani sebesar 2,999 ha per musim tanam, diperoleh biaya untuk usahatani kedelai sebesar Rp 2.801.753, penerimaan sebesar Rp 5.609.600, pendapatan sebesar Rp 3.799.330 dan keuntungan sebesar Rp 2.807.847. Hasil analisis kelayakan usahatani kedelai dilihat dari R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal, usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan.

POTENSI PENGEMBANGAN USAHA SUSU KAMBING PERANAKAN ETAWA(PE) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)

Dwi Aulia Puspitaningrum

Universitas Pembangunan Negara Veteran Yogyakarta

aulyaik@yahoo.com

ABSTRAK

Permintaan pangan hewani di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan kenaikan yang nyata. Hal ini sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk DIY dan juga kenaikan pendapatan per kapita masyarakat di DIY dalam pemenuhan kecukupan pangan sumber protein yang lebih berkualitas. Salah satu permintaan produk pangan hewani selain daging adalah susu. Susu yang saat ini mulai berkembang selain susu sapi adalah susu kambing khususnya jenis susu kambing peranakan etawa (PE). Paper ini merupakan karya hasil penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha susu kambing PE di DIY, dilihat dari sisi permintaan dan penawarannya. Metode analisis yang dipakai adalah deskriptif dengan pendekatan pemodelan persamaan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah populasi kambing PE, jumlah produksi susu kambing PE, jumlah produksi kambing PE di tahun sebelumnya berpengaruh nyata di sisi penawaran. Sedangkan di sisi permintaan secara simultan faktor yang berpengaruh terhadap permintaan susu kambing PE adalah jumlah penduduk DIY, Pendapatan per kapita, harga susu kambing PE, konsumsi susu kambing PE dan konsumsi susu kambing PE tahun sebelumnya. Kajian pengembangan usaha susu kambing PE dilakukan dengan analisis deskriptif sederhana menunjukkan di masa yang akan datang menunjukkan permintaan susu kambing PE akan naik, maka perlu dilakukan usaha untuk lebih menguatkan potensi susu kambing PE di DIY. Tetutama dalam hal usaha pengolahan hasil susu dan produk turunannya. Diharapkan di masa masa mendatang susu kambing PE bisa lebih berperan sebagai produk substitusi dari susu sapi di DIY.

Kata kunci : Susu, Kambing, Peranakan Etawa(PE), Permintaan, Penawaran, Potensi.

**THE ENTREPRENEURIAL CHARACTER INFLUENCES TO HOME
INDUSTRY OF EMPING MLINJO PERFORMANCE PENGARUH
KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PADA KINERJA INDUSTRI RUMAH
TANGGAN EMPING MLINJO**

Triwara Buddhi Satyarini, Pujastuti Sulistyoning Dyah
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
triwarabs@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneurial Character study of the "emping mlinjo" home industri was done in Bantul district in the Yogyakarta Special Territory. The study aims to determine the character of the entrepreneurs and analyzed its relationship with totaly business performance , and in terms of the efficiency too. To find out the entrepreneurial character with descriptive analysis based on data assessed with Likert's scales and to determine the relationship between entrepreneurial character with efficiency and the company performance is analyzed with regressi analysis. The results of the analysis are that company performance is significantly affected by a 90% confidence interval by: 1). implementation which is a support for the entrepreneurial character of achievement motivation. 2). Profit development and the development of information technology utilization that is a supporter of entrepreneurial character face up of changes. 3). Availability of raw materials and family support that are supporters of external factors. Business efficiency is significantly affected by a 90% confidence interval by external factors and business networks

Key words: Entrepreneurial Character , home industry, company performance efficiency

**EVALUASI (SOP-GAP) USAHATANI BUNGA KRISAN DI
KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO DAN
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Erra Rukmana Argiani
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dan Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman merupakan daerah di bawah pengembangan usahatani bunga krisan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006 dan 2011. Pengembangan usahatani bunga krisan dilatarbelakangi oleh adanya jumlah permintaan bunga krisan yang lebih tinggi dibanding dengan jumlah produksi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Usahatani bunga krisan yang semakin meningkat didasarkan dengan pengaplikasian budidaya yang sesuai Standard Operating Procedure “ Good Agriculture Practice (SOP “ GAP) oleh petani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis serta menggunakan kuisisioner dan sistem wawancara dalam pengambilan data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik skor dan rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan, (1) tingkat penerapan Standard Operating Procedure “ Good Agriculture Practice (SOP-GAP) pada usahatani bunga krisan di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan presentase 91,67% dan begitu pula pada Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman masuk kategori sangat tinggi dengan presentase 90,67%. (2) tingkat penerapan Standard Operating Procedure “ Good Agriculture Practice (SOP-GAP) usahatani bunga krisan di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dan Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman berhubungan dengan tingkat pendidikan, ketersediaan modal, serta jumlah tenaga kerja dalam keluarga.

ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI OLAHAN TEPUNG MOCAF DI KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Francy Risvansuna, Eni Istiyanti, Wahyu Pratama
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
francy@umy.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan tepung terigu sebagai bahan baku olahan produk makanan sudah sangat tinggi. Hal ini mengakibatkan ketergantungan akan tepung terigu yang sebagian besar berasal dari impor. Tepung mocaf akhir-akhir ini menjadi salah satu produk olahan ubi kayu sebagai bahan baku dan bahan campuran industri pangan (Subagiyo et al. 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya biaya, pendapatan dan keuntungan dari agroindustri olahan tepung mocaf. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, pendapatan dan keuntungan. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu seluruh anggota yang tergabung kedalam 3 kelompok wanita industri dan ikut serta dalam proses pembuatan produk olahan tepung mocaf yang berjumlah 30 responden. Data yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa produk olahan tepung mocaf yaitu keripik sayur, stik mocaf, tiwul ayu, krispi ikan laut. Total biaya eksplisit usaha produk olahan tepung mocaf yang dikeluarkan oleh ketiga kelompok wanita tersebut adalah dari KWT Ngudisari Rp.500.717, dari KWT Mentari Rp.314.595 dan dari KWP Mentari Rp. 363.289. Untuk biaya implisitnya berturut-turut adalah Rp. 122.656, Rp. 108.535 dan Rp.118.977. Penerimaan yang diterima oleh ketiga Kelompok wanita yang memproduksi olahan tepung mocaf adalah berturut-turut Rp. 888.000, Rp. 605.500 dan Rp. 870.000. Sehingga pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh KWT Ngudisari adalah Rp387.283 dan Rp.264.627, kemudian KWT Mentari pendapatan Rp.290.905 dan keuntungannya adalah Rp.182.370 dan untuk KWP Mentari pendapatan yang diperoleh Rp 506.711 dan keuntungannya adalah Rp. 387.734.

Kata kunci : agroindustri, kelayakan, dan tepung mocaf

CURAHAN WAKTU KERJA, STRUKTUR PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA KELOMPOK WANITA TANI PESERTA PROGRAM HATINYA PKK DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Sutrisno, Siti Yusi Rusimah dan Lailia Wardani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

sitiyusirusimah@umy.ac.id

ABSTRAK

Program Hatinya PKK adalah program menciptakan Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman yang dilakukan dalam rangka Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Fokus program ini adalah pemanfaatan pekarangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui curahan waktu kerja, pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga anggota kelompok wanita tani peserta program Hatinya PKK. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Piyaman, Kecamatan Wonosari yang ditetapkan secara sengaja sebagai KWT terbaik dalam lomba Hatinya PKK. Menggunakan metode deskriptif analitis dengan jumlah 38 responden yang ditentukan secara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja rumah tangga sebesar 608 jam kerja/3 bulan yang artinya sudah mencapai penghidupan menurut standar Scoones (1998). Sedangkan struktur pendapatan yang terdiri dari 3 sektor *on farm*, *off farm* dan *non farm* sebesar 7,5 juta rupiah per 3 bulan, dengan persentase kontribusi usahatani yaitu sebesar 25,16% dan kontribusi lahan pekarangan sebesar 1,90%. Menurut kriteria GSR rumah tangga anggota kelompok wanita tani Dusun Pakel Jaluk tergolong lebih sejahtera dengan nilai GSR 0,84 (< 1).

Kata kunci : curahan waktu kerja, struktur pendapatan, kesejahteraan, kelompok wanita tani

CURAHAN WAKTU KERJA BURUH PETIK BAWANG MERAH DI KABUPATEN BREBES

Andjani Lailandra, Muhammad Fauzan, Francy Risvansuna Fivintari
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
muhammad.fauzan@umy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui curahan waktu kerja buruh petik bawang merah dan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah di Kabupaten Brebes. Penelitian menggunakan data primer hasil survei pada 45 responden dengan menggunakan kuisioner yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja buruh petik bawang merah di Kabupaten Brebes adalah sebesar 298,31 jam/bulan. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah meliputi umur, upah, dan pengalaman.

Kata kunci: bawang merah, buruh petik, curahan waktu kerja